

**Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang  
Konsumsi, Industri Pertanian dan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar  
Di BEI Tahun 2013-2017)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Nama : Rr Bonita Suksma P**

**Nomor Mahasiswa : 15311003**

**Program Studi : Manajemen**

**Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja  
Keuangan**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor  
Industri Barang Konsumsi, Industri Pertanian dan Industri Dasar dan  
Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna  
memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi  
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Disusun dalam rangka menyusun skripsi

Oleh:

Nama : Rr Bonita Suksma P

Nomor Mahasiswa : 15311003

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Manajemen FE UIL. Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2019

Penulis,



Rr Bonita Suksma Paramitha

**PENGESAHAN**

Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi,  
Industri Pertanian, dan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun  
2013-2017)

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,



Nurfauziah, Dra., M.M.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH BIAYA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN ( STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI, INDUSTRI PERTANIAN DAN INDUSTRI DASAR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017)**

Disusun Oleh : **RR BONITA SUKSMA PARAMITHA**

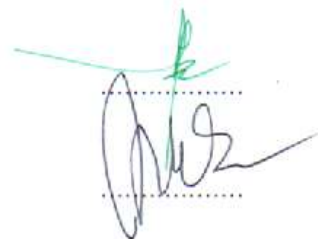
Nomor Mahasiswa : **15311003**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 10 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Fauziah, Dra., MM.

Penguji : Abdur Rafik, SE., M.Sc.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Srijana SE., M.Si, Ph.D.

Alhamdulillah dengan rahmat Allah SWT skripsi ini dapat di  
selesaikan. Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

Kedua orangtua saya

Bapak Ir Firmansyah dan Ibu Dra Kunti Herawati

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to analyze the influence of corporate social responsibility expenditure on the financial performance. The sample of this study were 22 firms of manufacturing companies of industrial goods, agricultural industries and basic industries and chemicals purchased on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017. Corporate social responsibility expenditure is measured by social expenditure for community. The financial performance is measured by return on assets (ROA), return on equity (ROE) and earning per share (EPS). The samples are chosen using the purposive sampling method based on certain designated criterias. For testing the hypothesis, this study used multiple regressions analysis. The result of this study showed that corporate social responsibility expenditure is measured by social expenditure for community effect toward financial performance ROA, ROE and EPS.*

***Keywords : Corporate Social Responsibility Expenditures, Social Expenditure For Community, Financial Performance, ROA, ROE, EPS***

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara biaya *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, industri pertanian dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Biaya *corporate social responsibility* diukur melalui biaya untuk komunitas (sumbangan). Sedangkan kinerja keuangan diukur melalui return on asset (roa), return on equity (roe), dan earning per share (eps). Pengambilan menggunakan teknik purposive sampling dan memperoleh 22 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, pengujian parsial (Uji-t), Uji F, dan Koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui return on asset, return on equity, dan earning per share

**Kata kunci:** biaya *corporate social responsibility*, kinerja keuangan, return on asset (roa), return on equity (roe), dan earning per share (eps)



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat serta karunia yang telah dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi, Industri Pertanian dan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017).”**

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program S-1 di program studi Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Oleh karena itu penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNya yang telah dilimpahkanNya kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

2. Bapak Dr. Jaka Sriyana, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Anjar Priyono, Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonnomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Nurfauziah, Dra., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar, memberikan motivasi dan semangatnya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
5. Kedua orangtua saya yang menjadi sumber motivasi dan yang sangat saya cintai, Ayah dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayang sedari lahir hingga saat ini.
6. Terimakasih kepada kakakku Efka yang selalu menyemangati.
7. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan kuliah Deapina, Putri, Karin dan Uti yang rela menghabiskan waktunya secara sia-sia demi asistensi di semester awal. Semoga lekas bisa samawa.
8. Terimakasih kepada teman-teman satu bimbingan Intan, Ustanty, Laras, Kety, Bella, Bintang, Tomat, Adhe dan Winardhi. Semangat!
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku yang selalu ada selagi susah dan senang Sahnaz, Sekar, Fifi, Valen, Sari, Rista dan Febri. Sukses selalu!
10. Terimakasih kepada teman-teman KKN unit 277 Pituruh Intan, Raihan, Yoga, Thariq, Khoi, Laili, dan Syam. Kita foto wisuda bareng!

11. Terimakasih kepada teman-teman Manajemen 2015 Universitas Islam Indonesia semoga kita semua sukses dan meraih apa yang di cita-citakan.
12. Kepada kucing lucu ku Vino yang selalu menemani hingga tertidur.  
Stay ucul!
13. Terimakasih kepada teman hidupku Ahmad Wajih Dwi Alam yang selalu memberikan semangat, doa, motivasi, dan membuat aku menjadi maju, men-support dan selalu membantu. Semoga kita selalu diberikan kemudahan di segala hal.

Yogyakarta, Maret 2019

Penulis,

Rr Bonita Suksma Paramitha

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>ABSTRAKSI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6

1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	8
2.1.1 Pengertian CSR .....	8
2.1.2 Biaya CSR .....	9
2.1.3 Prinsip-Prinsip CSR.....	9
2.1.4 Manfaat CSR.....	10
2.1.5 Teori yang Mendasari CSR .....	10
2.2 Kinerja Keuangan.....	15
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	15
2.2.2 Alat Ukur Kinerja Keuangan.....	16
2.3 Ukuran Perusahaan.....	20
2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan.....	20
2.4 Penelitian Terdahulu .....	20
2.5 Kerangka Konsep Penelitian .....	22
2.6 Pengembangan Hipotesis.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Populasi dan Sampel .....	26
3.2 Data dan Sumber Data .....	26
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27

3.3.1 Variabel Dependen .....	27
3.3.2 Variabel Independen .....	28
3.3.3 Variabel Kontrol .....	29
3.4 Alat Analisis.....	29
3.4.1 Uji Asumsi Klasik .....	29
3.4.2 Analisis Regresi Berganda .....	32
3.4.3 Uji Hipotesis .....	33
3.4.3.1 Pengujian Parsial ( Uji-t) .....	33
3.4.3.2 Pengujian Simultan ( Uji-F) .....	34
3.4.3.3 Pengujian Simultan ( Uji-F) .....	34
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	36
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	38
4.3 Pengujian Model 1.....	39
4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik Model I .....	40
4.3.1.1 Uji Normalitas Model I.....	40
4.3.1.2 Uji Multikolienaritas Model I.....	41
4.3.1.3 Uji Aultokorelasi Model I.....	43

4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas Model I.....	44
4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda Model I.....	45
4.3.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda Model I.....	45
4.3.3 Pengujian Parsial (Uji-t) Model I.....	47
4.3.4 Uji F Model I.....	48
4.3.5. Koefisien Determinasi Model I.....	49
4.4 Pengujian Model II.....	50
4.4.1 Pengujian Asumsi Klasik Model II.....	50
4.4.1.1 Uji Normalitas Model II.....	50
4.4.1.2 Uji Multikolienaritas Model II.....	51
4.4.1.3 Uji Aultokorelasi Model II.....	53
4.4.1.4 Uji Heteroskedastisitas Model II.....	53
4.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda Model II.....	55
4.4.3 Pengujian Parsial (Uji-t) Model II.....	56
4.4.4 Uji F Model II.....	57
4.4.5 Koefisien Determinasi Model II.....	58
4.5 Pengujian Model III.....	59
4.5.1 Pengujian Asumsi Klasik Model III.....	59
4.5.1.1 Uji Normalitas Model II.....	59

4.5.1.2 Uji Multikolienaritas Model III.....	60
4.5.1.3 Uji Aultokorelasi Model III.....	62
4.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas Model III .....	63
4.5.2 Analisis Regresi Liniear Berganda Model III .....	64
4.5.3 Pengujian Parsial (Uji-t) Model III .....	65
4.5.4 Uji F Model III.....	66
4.5.5 Koefisien Determinasi Model III.....	67
4.5 Rekapitulasi Hasil Hipotesis.....	68
4.6.Pembahasan.....	69
4.6.1 Pengaruh biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA .....	69
4.6.2 Pengaruh biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROE.....	71
4.6.3 Pengaruh biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan EPS .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	74
5.1 Kesimpulan .....	74
5.2 Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	76
<b>LAMPIRAN</b> .....	80



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Sampel Penelitian.....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Diskriptif .....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Model I .....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Model I.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Model I .....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I .....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model I.....	46
Tabel 4.8 Uji F Model I.....	48
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi Model I .....	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Model II.....	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas Model II .....	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi Model II.....	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II.....	54
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model II .....	55
Tabel 4.15 Uji F Model II .....	57
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi Model II.....	58
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Model III .....	60
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas Model III.....	61

Tabel 4.19 Hasil Uji Autokorelasi Model III .....	62
Tabel 4.20 Hasil Uji Heteroskedasitisitas Model III .....	63
Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model III.....	64
Tabel 4.22 Uji F Model III.....	67
Tabel 4.23 Koefisien Determinasi Model III .....	68
Tabel 4.24 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ilustrasi Posisi GAP Legitimasi Antara Perusahaan dan Stakeholder .....	14
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian.....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Daftar Kode dan Nama Perusahaan .....	81
Lampiran Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> Tahun 2013 .....	82
Lampiran Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> Tahun 2014 .....	83
Lampiran Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> Tahun 2015 .....	84
Lampiran Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> Tahun 2016 .....	85
Lampiran Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> Tahun 2017 .....	86
Lampiran Data ROA Tahun 2013 .....	87
Lampiran Data ROA Tahun 2014 .....	88
Lampiran Data ROA Tahun 2015 .....	89
Lampiran Data ROA Tahun 2016 .....	90
Lampiran Data ROA Tahun 2017 .....	91
Lampiran Data ROE Tahun 2013 .....	92
Lampiran Data ROE Tahun 2014 .....	93
Lampiran Data ROE Tahun 2015 .....	94
Lampiran Data ROE Tahun 2016 .....	95
Lampiran Data ROE Tahun 2017 .....	96
Lampiran Data EPS Tahun 2013 .....	97

Lampiran Data EPS Tahun 2014.....	98
Lampiran Data EPS Tahun 2015.....	99
Lampiran Data EPS Tahun 2016.....	100
Lampiran Data EPS Tahun 2017.....	101
Lampiran Data Ukuran Perusahaan Tahun 2013 .....	102
Lampiran Data Ukuran Perusahaan Tahun 2014 .....	103
Lampiran Data Ukuran Perusahaan Tahun 2015 .....	104
Lampiran Data Ukuran Perusahaan Tahun 2016 .....	105
Lampiran Data Ukuran Perusahaan Tahun 2017 .....	106
Deskripsi Variabel Penelitian .....	107
Hasil Uji Normalitas Model I.....	108
Hasil Uji Normalitas Model II.....	108
Hasil Uji Normalitas Model III .....	109
Hasil Uji Multikolinieritas Model I.....	110
Hasil Uji Multikolinieritas Model II .....	110
Hasil Uji Multikolinieritas Model III.....	110
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I.....	111
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II.....	111
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model III .....	111

Hasil Uji Autokorelasi Model I .....	112
Hasil Uji Autokorelasi Model II.....	112
Hasil Uji Autokorelasi Model III .....	112
Hasil Analisis Regresi Model I.....	113
Hasil Analisis Regresi Model II .....	114
Hasil Analisis Regresi Model III.....	115







## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tuntutan ekonomi global yang semakin cepat membuat perusahaan semakin kompetitif untuk menjaga eksistensinya, dimana hal tersebut akan berdampak pada semakin kompleksnya aktivitas operasional dan semakin besarnya tuntutan terhadap perusahaan. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh laba yang tinggi, namun juga dituntut untuk menjaga kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan di wilayah perusahaan tersebut beroperasi sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Elkington (1998) dimana tanggung jawab sosial perusahaan mencakup 3 dimensi utama yaitu keuntungan (*profit*), memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam (*planet*). Oleh karena itu, penting bagi sebuah perusahaan untuk menerapkan CSR (*corporate social responsibility*) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Beny (2012:6) menyatakan bahwa CSR sebagai tindakan korporasi atau perusahaan besar dalam memberikan tanggung jawabnya berupa materi seperti uang, peralatan, atau hadiah lainnya kepada komunitas, organisasi atau individu di wilayah di mana perusahaan tersebut beroperasi.

Friedman (1970) menyatakan bahwa CSR adalah usaha untuk meningkatkan keuntungan. Selain sebagai bentuk tanggung jawab sosial,

CSR (*Corporate Social Responsibility*) dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan karena CSR memiliki beberapa manfaat ekonomi yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan diantaranya dapat menguntungkan perusahaan oleh penciptaan modal reputasi, memudahkan dalam negosiasi dengan para pemangku kepentingan, kepuasan pelanggan, menyediakan akses ke investasi baru dan penghematan biaya. Maka dari itu, program CSR merupakan program yang sangat penting bagi operasi berkelanjutan dari sebuah perusahaan karena dengan dijalankannya program tersebut dapat membantu masyarakat dan lingkungan sekitar dan pada saat yang sama akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Arini (2012) Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, salah satunya dengan pelaksanaan CSR, karena dengan adanya program CSR akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga masyarakat akan lebih berminat untuk membeli produk tersebut.

Sedangkan menurut Suharto (2007:16) CSR merupakan operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik melembaga dan berkelanjutan. Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya atau dampak yang timbul akibat dari aktifitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan yang berdampak terhadap masyarakat, komunitas, dan

lingkungan dimana harus saling menguntungkan. Oleh karena itu, banyak perusahaan khususnya yang mulai memberikan perhatian khusus.

Seluruh perusahaan di Indonesia semakin dituntut untuk memberikan informasi yang transparan atas aktivitas sosialnya, sehingga pengungkapan *corporate social responsibility* diperlukan peran dari akuntansi pertanggung jawaban sosial (Anggraini, 2006). Maka dari itu, pemerintah menerbitkan UU No tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa, Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang sumber daya alam dan bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Setiap program CSR yang dilakukan oleh perusahaan pasti memerlukan biaya. Menurut Septiana dan Nur (2012), pada umumnya biaya CSR meliputi biaya kesejahteraan karyawan, biaya untuk komunitas, biaya bina lingkungan, dan biaya kemitraan. CSR dibagi menjadi 2 berdasarkan objek dari biaya CSR (internal dan eksternal). Dalam penelitian yang dilakukan Aditya, Yeterina dan Ari (2016) biaya CSR diukur menggunakan objek eksternal. Biaya CSR dengan objek eksternal menggunakan biaya untuk komunitas yang diukur melalui biaya sumbangan. Menurut Mardindari dan Rustiyaningsih (2013), Biaya untuk komunitas adalah biaya yang digunakan untuk masyarakat atau sekelompok organisme yang saling berinteraksi dengan perusahaan

Disamping pentingnya *Corporate Social Responsibility* Salah satu tujuan keuangan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Sofyan Syafri Harahap, 2008). Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

*ROE (Return on Equity)* adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut dari kacamata akuntansi. (Brigham dan Houston, 2006)

*ROA (Return on Asset)* adalah adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut I Made Sudana (2011) *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

*EPS (Earning Per Share)* menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2012) *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam

mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Sehingga, semakin tinggi nilai EPS, semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Penelitian ini dilakukan dengan mencari data di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, industri, pertanian dan industri dasar dan kimia. Penulis memilih sektor tersebut karena perusahaan manufaktur lebih banyak memberikan pengaruh atau dampak terhadap lingkungan di sekitarnya akibat dari aktivitas yang dilakukan karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproses bahan mentah menjadi bahan jadi dan siap dipasarkan sehingga aktivitas tersebut akan banyak melibatkan berbagai sumber bahan baku, proses produksi dan teknologi.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh tingkat tanggung jawab sosial perusahaan atau yang sering disebut dengan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, industri, pertanian dan industri dasar dan kimia di Indonesia dengan periode analisis tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran CSR sebagai variabel independen yaitu biaya dari CSR tersebut yang diprosikan ke dalam biaya untuk komunitas (sumbangan). Sedangkan pengukuran kinerja keuangan sebagai variabel dependen di proksikan dengan rasio ROA, ROE dan EPS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat judul Pengaruh tingkat *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja

Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi, industri, pertanian dan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas rumusan masalah dari penelitian ini yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA (*Return on Asset*)?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROE (*Return on Equity*)?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap EPS (*Earning Per Share*)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat CSR sebuah perusahaan yang di proksikan ke dalam biaya untuk komunitas (sumbangan) dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, industri, pertanian dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017 yang diukur melalui ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), dan EPS (*Earning per Share*).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya penerapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan saat akan menerapkan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi civitas akademik, dapat dijadikan sebagai referensi untuk suatu penelitian tentang hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja perusahaan manufaktur
3. Sebagai wawasan bagi masyarakat bahwa CSR tidak hanya sekedar bentuk tanggung jawab perusahaan tetapi juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)**

##### **2.1.1 Pengertian CSR**

Menurut The World Business Council for Sustainable Development didalam Rahman (2009:10) menjabarkan pengertian CSR sebagai suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka memperbaiki kualitas hidup. Dengan kata lain, Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu kegiatan atau program yang dilakukan oleh perusahaan, dimana program tersebut dilakukan sebagai bukti tanggung jawabnya terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, baik itu untuk masyarakat umum maupun lingkungan, program tersebut dapat berupa kegiatan seperti membangun berbagai fasilitas umum, menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, memberikan beasiswa, dan memberikan bantuan dana sosial dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun definisi lain dari CSR yang dikemukakan oleh Wibisono (2007) menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya. Oleh karena itu, perusahaan tidak



hanya berfokus pada memaksimalkan keuntungan, tetapi juga berperilaku etis dalam proses mencapai tujuan perusahaan.

### **2.1.2 Biaya CSR**

Dalam pelaksanaannya CSR sudah pasti membutuhkan biaya. Besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk CSR sebenarnya tidak dibatasi secara khusus. Dalam penelitian ini biaya CSR dibagi menjadi 2 berdasarkan objek dari biaya CSR (internal dan eksternal). Biaya CSR untuk internal menggunakan biaya kesejahteraan karyawan yang diukur melalui biaya pasca kerja. Biaya pasca kerja menurut PSAK 24 No. 24 paragraf 8 adalah imbalan kerja yang terutang setelah pekerja selesai masa kerjanya (IAI 2002). Kemudian biaya CSR untuk eksternal menggunakan biaya untuk komunitas yang diukur melalui biaya sumbangan. Biaya untuk komunitas adalah biaya yang digunakan untuk masyarakat atau sekelompok organisme yang saling berinteraksi dengan perusahaan (Mardiandari dan Rustiyaningsih, 2013).

### **2.1.3 Prinsip-prinsip CSR**

Menurut Crowther (2008), prinsip-prinsip tanggungjawab dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) sustainability; (2) accountability; (3) transparency.

1. Sustainability, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya dimasa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana dalam penggunaan sumber daya yang ada sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan untuk dimasa yang akandatang.

2. *Accountability*, merupakan upaya perusahaan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan untuk membangun image dan hubungan terhadap para pemangku kepentingan,
3. *Transparency*, merupakan prinsip yang penting bagi pihak eksternal, karena dengan adanya transparansi akan mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

#### **2.1.4 Manfaat CSR**

Corporate Social Responsibility memiliki banyak manfaat bagi perusahaan. Selain memberdayakan masyarakat dari sisi perusahaan, jelas agar operasioanal berjalan lancar tanpa gangguan. Jika hubungan antara perusahaan dan masyarakat tidak mesra, bahwa dapat dipastikan adanya masalah. Pelaksanaan program CSR belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Itu disebabkan oleh minimnya perhatian perusahaan terhadap pelaksanaan CSR. Dari uraian tersebut, menurut Untung, (2008) manfaat CSR bagi perusahaan antara lain dapat mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan, membuka peluang pasar yang lebih luas, memperbaiki hubungan dengan stakeholders dan meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.

#### **2.1.5 Teori Yang Mendasari CSR**

1. Teori Stakeholder

Stakeholder adalah suatu masyarakat, kelompok, komunitas ataupun individu yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap suatu organisasi atau perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. Dalam menjalankan aktivitas operasinya, perusahaan tidak bisa lepas dari para stakeholder karena stakeholder dapat mempengaruhi keputusan, kebijakan maupun operasi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga penting bagi sebuah perusahaan untuk memperhatikan para stakeholdernya. Selanjutnya, Jones (1995) dalam Solihin (2008) mengklasifikasikan pemangku kepentingan ke dalam 2 (dua) kategori, yaitu *inside stakeholders* dan *outside stakeholders*

- a. *Inside stakeholders*, terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada didalam organisasi perusahaan. Yang termasuk dalam *Inside stakeholders* adalah pemegang saham, para manager dan karyawan.
- b. *Outside stakeholders*, terdiri dari orang-orang maupun pihak-pihak yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan, dan bukan pula karyawan perusahaan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Yang termasuk dalam kategori *Outside stakeholders* adalah pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat lokal, masyarakat umum.

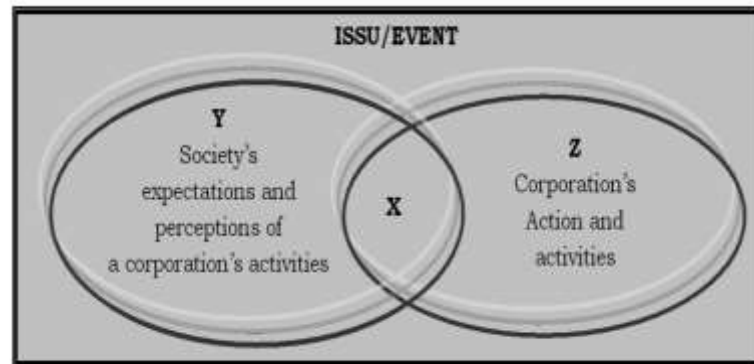
## 2. Teori Legitimasi

Menurut Deegan (2002) teori legitimasi merupakan kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat terhadap operasi perusahaan, yang mana kontrak tersebut menggambarkan ekspektasi masyarakat tentang bagaimana perusahaan seharusnya beroperasi. Tujuan dari teori ini adalah sebagai pembenaran mengenai aktivitas perusahaan agar dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan harus meyakinkan bahwa aktivitas mereka tidak melanggar norma-norma. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suchman (1995) dalam Rosita Candra (2009) Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Konsep teori legitimasi memungkinkan adanya 3 (tiga) hal yang penyebab terjadinya *legitimacy gap* yaitu, pertama adalah ada perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan, tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah. Adanya perubahan kinerja perusahaan dapat menyebabkan *gap* karena saat kinerja perusahaan menurun, perusahaan sering kali menghentikan atau mengurangi kegiatan tanggung jawab sosialnya. Legitimasi kemudian muncul karena adanya perubahan kinerja keuangan perusahaan yang menyebabkan perusahaan tersebut harus menghentikan kegiatan tanggung jawab sosialnya dan pada saat yang sama, masyarakat sudah sangat bergantung pada kegiatan tersebut.

Kedua, Kinerja perusahaan tetap namun harapan masyarakat berubah. Disini, masyarakat mengharapkan perusahaan memberikan bentuk kepeduliannya lebih besar daripada sebelumnya, seperti pemberian kesempatan kerja untuk masyarakat lokal. Namun, karena perusahaan berfikir bahwa masyarakat lokal tidak memenuhi kompetensi yang diperlukan, maka perusahaan tidak dapat memenuhi harapan tersebut.

Ketiga, kinerja perusahaan dan harapan masyarakat berubah ke arah yang berbeda atau ke arah yang sama dalam waktu yang berbeda. Masalah legitimasi muncul ketika sebuah perusahaan menggunakan masyarakat lokal sebagai tenaga kerjanya karena pertimbangan biaya tenaga kerja yang lebih murah. Akan tetapi perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja karena mengganti tenaga kerja manusia menggunakan mesin, dimana hal tersebut akan berdampak pada masyarakat lokal. Kemudian, masyarakat lokal tersebut mengharap perusahaan memberikan bantuan pembiayaan untuk usaha kecil menengah namun perusahaan tidak memenuhi harapan mereka.

Gary O'Donovan (2002) memberikan ilustrasi posisi gap legitimasi antara perusahaan dan *stakeholder*, sebagaimana digambarkan diagram berikut ini:



Gambar 2.1 Ilustrasi Posisi Gap Legitimasi Antara Perusahaan dan Stakeholder

Dalam diagram tersebut diatas menunjukkan bahwa pada wilayah X merupakan kesesuaian (*congruence*) antara operasi perusahaan (*corporate activities*) dengan pengharapan masyarakat (*society's expectations*), termasuk kesesuaian pada nilai sosial dan norma. Sedang wilayah Y dan Z merupakan ketidaksesuaian (*incongruence*) antara operasi perusahaan (*corporation's actions*) terhadap persepsi masyarakat (*gap legitimacy*). Pengurangan gap legitimasi dapat dilakukan dengan jalan memperlebar wilayah X lewat strategi legitimasi (seperti dengan cara meningkatkan social responsibility dan memperluas pengungkapan termasuk pengungkapan sosial ( social disclosure) (Gary O.Donovan, 2002).

### 3. Teori Sinyal

Semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh sebuah perusahaan selalu menarik perhatian bagi para stakeholdernya terutama bagi investor dan calon investor. Sehingga perusahaan dituntut untuk memberikan laporan informasi kepada para stakeholder agar stakeholder tersebut

mengetahui informasi terkini dari sebuah perusahaan. Satu set laporan keuangan perusahaan merupakan laporan wajib yang harus diungkapkan perusahaan kepada para stakeholder. Namun, ada beberapa jenis laporan yang tidak diwajibkan untuk dilaporkan atau yang disebut dengan pengungkapan sukarela seperti laporan tahunan tentang aktifitas CSR perusahaan.

Teori Signal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Ross, 1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam signalling theory dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti, 2010).

## **2.2 Kinerja Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “performing measurement“, yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk

mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2007:69).

Kinerja keuangan menurut Sutrisno (2009:53) adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Sedangkan, menurut Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan”.

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan Rudianto (2013:189)

### **2.2.2 Alat Ukur Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan.

Menurut Susan Irawati (2006:58), menyatakan bahwa dalam rasio keuntungan atau *profitability ratios* ini ada beberapa rumusan yang digunakan di antaranya adalah :

1. Gross Profit Margin



2. Operating Profit Margin
3. Operating Ratio
4. Net Profit Margin
5. Return On Assets
6. Return On Equity
7. Return On Investment
8. Earning Per Share (Eps)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio ROA, ROE dan EPS untuk menghitung rasio profitabilitas 1. Pengertian ROA

Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Menurut Susan Irawati (2006:59), Return On Assets adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase.

Menurut Brigham dan Houston (2010:148) mengatakan bahwa ROA adalah “rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset”. Sedangkan menurut Riyanto (2008:336), *Return on assets*

adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

ROA dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

## 2. Pengertian ROE

ROE ( *Return On Equity* ) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dengan persentase (%). Menurut Tandelilin (2002) ROE merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung atau dengan laba yang telah ditahan)”

Sedangkan, menurut Kasmir (2015) ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri. Rasio ROE (*Return on Equity*) menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri. semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik yang berarti posisi perusahaan semakin kuat. ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham , dan juga bagi manajemen Karen arasio tersebut merupakan ukuran atau indicator penting dari *shareholders value cration*

ROE dapat dihitung menggunakan formula berikut

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih setelah Pajak} / \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

### 3. Pengertian EPS

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) EPS adalah Laba Per Saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Earning Per Share menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Sedangkan Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) adalah pendapatan bersih yang tersedia dibagi jumlah lembar saham yang beredar. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya Earning Per Share (EPS) dalam melakukan analisis saham. Sehingga semakin tinggi nilai EPS maka semakin baik karena semakin tinggi EPS karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

EPS dapat dihitung menggunakan formula berikut:

$$\text{EPS} = (\text{Laba Bersih setelah Pajak} - \text{Dividen}) / \text{Jumlah Saham yang Beredar}$$

## **2.3 Ukuran Perusahaan**

### **2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Definisi ukuran perusahaan menurut Ferry dan Jones dalam Sujianto (2011) “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.”. Sedangkan definisi menurut Torang (2012) adalah “Ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi”

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktivam jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.

## **2.4 Penelitian Perdana**

Hasil yang ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa variabel pengungkapan CSR terhadap variabel profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2013 berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. (Wiwik Rahayu, Topowijono Darminto, 2014)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa biaya corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap profitabilitas

yang diukur dengan ROA pada perusahaan 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2012 (Ignatia Linda, Paskah Ika, 2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya kegiatan CSR memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan rasio *Return On Asset* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014) ( Markus Djohan, Devica Pratiwi, 2015)

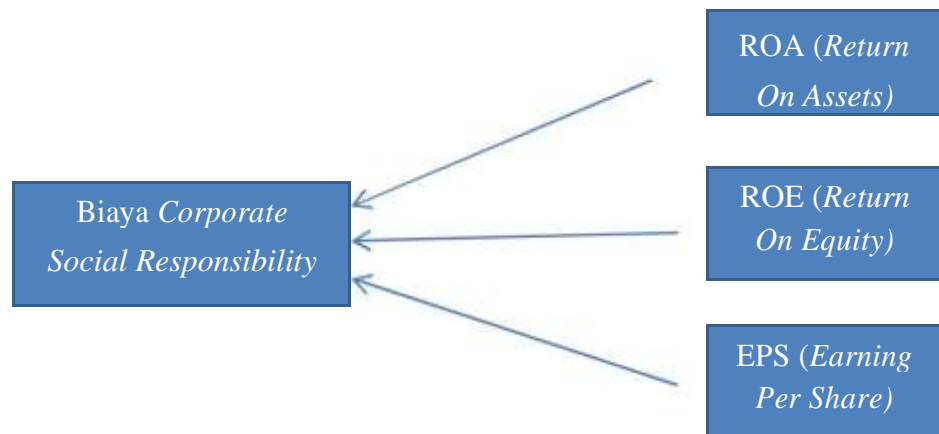
Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Studi ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara CSR dan ROE di tahun berikutnya dan ada hubungan negatif antara CAR dan CSR di tahun depan (Nibras Anny Khabibah, Siti Mutmainah<sup>1</sup>, 2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap return on equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset (ROA). (Rilla Gantino,2016)

Penelitian menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Hal ini menunjukkan bahwa bank membayar niat dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan bahkan pelanggan bank memainkan peran yang sama dalam praktik bank.(Muhammad Ashraf, Bushra Khan, Rabia Tariq, 2017)

## 2.5 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

## 2.6 Pengembangan Hipotesis

Biaya corporate Social Responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat di mata masyarakat. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk program CFSR, berarti semakin tinggi pula tingkat kepedulian perusahaan terhadap masyarakat maupun lingkungan. Melalui teori sinyal, perusahaan yang melakukan CSR lebih berperan dalam meningkatkan sinyal yang positif yang akan berpengaruh kepada sikap konsumen terhadap produk perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ignatia Linda, Paskah Ika (2013) menyatakan bahwa biaya corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2012)

Hasil penelitian Rosiliana et al (2014) menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh negatif atau memiliki arah hubungan yang terbalik dan tidak signifikan terhadap ROE (Return On Equity). Tetapi pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Return On Asset), dan ROS (Return On Sales).

Utami, (2013) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 15 perusahaan pertambangan pada periode 2008-2010 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan koefisiensi regresi secara parsial (uji t) bahwa variabel pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif signifikan terhadap ROAt+1. Variabel pengungkapan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (CAR) . Dalam penelitian ini terungkap bahwa CSR berpengaruh positif terhadap CSR.

Dengan demikian hipotesis pertama yang dapat di rumuskan adalah:

**H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara biaya *corporate social responsibility* terhadap return on assets (ROA).**

Pengungkapan CSR akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur melalui ratio keuangan, antara lain ROA, ROE, pertumbuhan penjualan dan rasio lainnya. Pengungkapan yang semakin

luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada stakeholder dan shareholder maka akan semakin mem-perbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan stakeholder dan shareholder kepada perusahaan. Hal ini yang menyebabkan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak terhadap kinerja perusahaan (Dahlia dan Siregar, 2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Markus Djohan dan Devica Pratiwi (2015) menunjukkan bahwa biaya kegiatan CSR memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio *Return On Asset* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014

Penelitian yang dilakukan oleh Waddock dan Graves (1997) yang menguji hubungan antara corporate social performance dengan financial performance yang diukur dengan ROA, ROE dan ROS menemukan hubungan corporate social performance yang signifikan dan positif terhadap financial performance.

Penelitian yang dilakukan oleh Tsoutsoura (2004) dengan sampel perusahaan Amerika Serikat yang memberikan pemecahan atas masalah yang terus-menerus diperdebatkan mengenai hubungan antara kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE dan ROS. Hasil dari penelitian tersebut adalah kinerja sosial memiliki hubungan yang



signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu hipotesis penelitian yang diajukan:

**H2: Terdapat pengaruh positif signifikan antara biaya *corporate social responsibility* terhadap return on equity (ROE)**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adham Genedy Ahmed Sakr (2017) menunjukkan bahwa koefisien korelasi berganda antara CSR dan EPS adalah ( $R = 0.132$ ) 13,2%, yang berimplikasi pada hubungan positif antara CSR dan ROA, yang mendukung kerangka teoritis, tinjauan literatur kami tentang studi empiris masa lalu. Model tersebut menjelaskan bahwa CSR hanya menyumbang 1,7% ( $R^2 = 0,017$ ) pada variasi EPS. Apalagi, Standard Error of the Estimate adalah 0,049 yang mana lebih rendah dari standar deviasi EPS, sebagaimana mestinya. Model ini tampaknya secara statistik signifikan. tidak dapat di tingkat 95% dan begitu, variabel independen memprediksi secara signifikan variabel dependen, Oleh karena itu hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

**H3: terdapat pengaruh positif signifikan antara biaya *corporate social responsibility* terhadap *Earning per Share* (EPS)**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di industri manufaktur pada sektor industri barang konsumsi, industri pertanian dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 yang berjumlah 157 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan secara *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sample yang *representative* yaitu yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan sample adalah:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, pertanian dan industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017
- c. Perusahaan manufaktur yang melaksanakan program CSR dan melaporkannya ke dalam laporan keuangan.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data biaya CSR, ROA, ROE dan EPS.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Variabel dependen adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Dimana untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dengan melihat jumlah biaya CSR pada perusahaan, Variabel Independen adalah kinerja keuangan yang dilihat dari Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS). Adapun pengukuran variabel dan formulasinya sebagai berikut:

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen, adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur atau dilihat dari perusahaan yang dilihat dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

1. *Return On Asset (ROA)*

Merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dimana untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

---

2. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal

sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Dimana untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

---

### 3. *Earning Per Share* (EPS)

Menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Dimana untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

---

#### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel Independen, adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah tingkat tanggung jawab sosial perusahaan yang dilihat dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk program CSR yang di proksikan ke dalam biaya untuk komunitas (sumbangan) Biaya untuk komunitas merupakan biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk masyarakat atau kelompok organisme yang saling berinteraksi dengan perusahaan (Mardiandari dan Rustiyaningsih, 2013). Biaya untuk komunitas diproksikan oleh akun sumbangan.

### 3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel Kontrol, adalah variabel yang mengatur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, agar faktor-faktor dari luar yang tidak dibutuhkan tidak mempengaruhi variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini, variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan yang diukur dari jumlah total asset perusahaan yang menjadi sampel yang kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritme natural seperti berikut:

$$Firm\ size = \text{Log Natural of Total Assets}$$

## 3.4 Alat Analisis

### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisisgrafik dan uji statistik. Dalam uji statistik, salah satu cara salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : data berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : data berdistribusi tidak normal

Data berdistribusi normal apabila nilai  $p\text{-value} > \alpha$  ( $H_0$  diterima) dan apabila nilai  $p\text{-value} < \alpha$  ( $H_0$  ditolak) maka data berdistribusi tidak normal

## 2) Uji Multikolenieritas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolonieritas) Dikatakan tidak terjadi multikolenieritas apabila koefisien korelasi antar variabel independen  $\leq 0.60$ , namun ada pendapat lain yang mengatakan 0.50 dan 0.90. (Suntoyo, 2012). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolenieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

Melihat nilai Tolerance:

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolenieritas terhadap data yang di uji
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolenieritas terhadap data yang di uji

Melihat nilai VIF:

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolenieritas terhadap data yang diuji
2. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya titerjadi multikolenieritas terhadap data yang diuji

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Uji Heteroskedastisitas diperlukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Suntoyo (2007) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ )
2. Tidak terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW berada di antara  $-2$  dan  $+2$  atau ( $-2 \leq DW \leq +2$ )
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas  $+2$  ( $DW > +2$ )

### 3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Metode Analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas pengungkapan Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah menggunakan regresi berganda. Regresi berganda ini digunakan untuk mengukur apakah Variabel independen yang diukur yaitu *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari ROA, ROE dan EPS.

Model Regresi berganda secara umum yaitu:

Model Regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu :

Dimana:

- = Menggambarkan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA

= Konstanta

= Konstanta dari CSR

= eror

Dimana:

- = Menggambarkan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE



= Konstanta

= Konstanta dari CSR

= eror

Dimana:

= Menggambarkan kinerja perusahaan yang diukur dengan EPS

= Konstanta

= Konstanta dari CSR

= eror

### 3.4.3 Uji Hipotesis

#### 3.4.3.1 Pengujian Parsial ( Uji-t)

Menurut Imam Ghozali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.4.3.2 Pengujian Simultan ( Uji-F)**

Menurut Imam Ghozali (2013:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1. Quick look : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **3.4.3.3 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Gujarati (2003) yang dikutip oleh Imam Ghozali (2013:97) mengemukakan bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R<sup>2</sup> negatif, maka nilai adjusted R<sup>2</sup> dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai R<sup>2</sup> = 1, maka nilai adjusted R<sup>2</sup> = R<sup>2</sup> = 1 sedangkan jika nilai R<sup>2</sup> = 0, maka adjusted R<sup>2</sup> = (1 - k)/(n - k). Jika k > 1, maka adjusted R<sup>2</sup> akan bernilai negatif.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1.Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi, sektor industri pertanian dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sample yang *representative*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, terdapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.. Adapun distribusi sampel akan dijelaskan pada halaman selanjutnya

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Sampel Penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sektor industri pertanian dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	157
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sektor industri pertanian dan sektor industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2013-2017	(10)
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sektor industri pertanian dan sektor industri dasar dan kimia yang tidak melaksanakan program CSR atau melaporkannya ke dalam laporan keuangan	(125)
<b>Total sampel perusahaan</b>	<b>22</b>
<b>Total sampel pengamatan</b>	<b>110</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui deskriptif setiap variabel-variabel pada penelitian. Diharapkan hasil uji statistik dapat melegitimasi data penelitian pada variabel yang akan digunakan dalam uji statistik pada setiap hipotesis dalam penelitian. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya nilai rata-rata, deviasi standart, nilai minimum dan maximum. Ringkasan hasil analisis deskriptif statistik disajikan dalam tabel 4.2

**Tabel 4.2**

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	110	,04	24,96	5,9519	5,86678
SIZE	110	26,33	31,04	28,7423	1,39651
ROA	110	-,22	,21	,0374	,07491
ROE	110	-1,18	1,63	,0773	,23497
EPS	110	-314,74	1431,82	101,7066	292,42746
Valid N (listwise)	110				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel CSR didapatkan nilai minimum 0.04, nilai maximum 24.96 dan nilai rata-rata (mean) 5.9519, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 5,86678.

Variabel SIZE didapatkan nilai minimum 26.33, nilai maximum 31.04 dan nilai rata-rata (mean) 28.7423, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 1,39651.

Hasil deskriptif dari variabel ROA didapatkan nilai minimum -0.22, nilai maximum 0.21 dan nilai rata-rata (mean) 0.0374, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 0,07491. Untuk nilai terendah berarti negatif perusahaan memiliki kerugian dalam asetnya namun tidak berpengaruh karena nilai maksimum yang dimiliki cukup besar.

Hasil deskriptif dari variabel ROE didapatkan nilai minimum -1.18, dengan memiliki nilai maximum 1.63 dan nilai rata-rata (mean) 0.773, sedangkan standar deviasi atau simpang baku sebesar 0,23497. Untuk nilai terendah negatif, perusahaan memiliki kerugian dalam asetnya namun tidak berpengaruh karena nilai maksimum yang dimiliki cukup besar.

Hasil deskriptif variabel EPS didapatkan nilai minimum -314.74, dengan memiliki nilai maximum 1431.82 dan nilai rata-rata (mean) 101.7066, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 292,42746. Nilai standart deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang menyebar atau heterogen, yang berarti bahwa variasi nilai yang tinggi

#### **4.3 Pengujian Model I**

Pengujian model I digunakan untuk menganalisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Adapun alat analisis yang digunakan

adalahh uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda. Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi.

#### **4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik Model I**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan Uji T dan Uji F, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linear. Adapun pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

##### **4.3.1.1 Uji Normalitas Model I**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas ini merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan, uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,5. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table di halaman selanjutnya:



**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Model I**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07242847
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,076
	Negative	,049
		-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,796
Asymp. Sig. (2-tailed)		,550

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa data nilai sig. 0.550 ( $0.550 > 0.05$ ). Dengan demikian kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal normal karena nilai sig  $> 0,05$  dan bisa dilanjutkan untuk lebih lanjut.

#### 4.3.1.2 Uji Multikolinearitas Model I

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi.

Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* harus  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinearitas Model I**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CSR	,591	1,693
SIZE	,591	1,693

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkolerasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau  $< 1$  Hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

### 4.3.1.3 Uji Autokorelasi Model I

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Uji ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika nilai Durbin Watson (DW hitung) lebih besar dari nilai  $du$  dan lebih kecil dari  $4 - du$  sesuai tabel Durbin Watson (untuk jumlah sampel dan tingkat signifikansi yang telah ditentukan) maka tidak terjadi autokorelasi Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5**

#### Uji Autokorelasi Model I

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,499 <sup>a</sup>	,249	,235	,07310	1,878

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,878. Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,7262. Nilai  $4 - Du = 2,2738$ . Sehingga terjadi kategori  $DU < DW < (4-Du)$  atau  $1,7262 < 1,878 < 2,2738$ . Dengan demikian berarti model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi.

#### 4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas Model I

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastistas). Jika varians dari pengamatan residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser yaitu melakukan regresi variable independen dengan nilai *absolute standardized residual*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,186	,416		-,448	,655
1 CSR	-,002	,004	-,051	-,407	,685
SIZE	,072	,125	,073	,578	,565

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk

memprediksi peningkatan ROA, berdasarkan masukan variabel CSR dan SIZE.

#### **4.3.2 Analisis Regresi Berganda**

Model regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan SIZE Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA, ROE dan EPS. Dalam model analisis regresi linier berganda, akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Adapun ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

H0: Jika probabilitas  $(p) \geq 0,05$  artinya CSR secara tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, ROE dan EPS.

H1: Jika probabilitas  $(p) \leq 0,05$  artinya CSR secara tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, ROE dan EPS

##### **4.3.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda Model I**

Analisis regresi berganda model I akan menguji pengaruh dari biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil perhitungan Uji Regresi Linier Berganda model I disajikan dalam tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.421	.626		-2.271	.025
CSR	.016	.006	.301	2.765	.007
SIZE	.429	.188	.249	2.288	.024

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan table 4.7 perhitungan regresi linear berganda dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -1,421 + 0,016\text{CSR} + 0,429\text{SIZE}$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara  $X_1$  dengan Y, dan terdapat hubungan positif antara  $X_2$  dengan Y, dengan demikian persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta = -1,421

Artinya jika CSR dan SIZE deviden tidak mengalami perubahan atau konstan, maka ROA perusahaan akan sebesar konstanta.

b.  $X = 0,016$

Artinya jika CSR meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0,016 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

c.  $Z = 0,429$

Artinya jika SIZE meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0,429 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

#### 4.3.3 Pengujian Parsial (Uji-t) Model I

Uji t atau dikenal dengan uji parsial, bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terkaitnya. Dalam penelitian ini, uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

$H_0 : b_a = 0$  Tidak ada pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

$H_1 : b_a \neq 0$  Ada pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung 2,765 dan nilai p-value sebesar 0,007 ( $p \leq 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima,

artinya ada pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return On Asset (ROA)

#### 4.3.4 Uji F Model I

Uji F digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Pada dasarnya, uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian layak atau tidak.

**Tabel 4.8**

**Uji F Model I**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	.190	2	.095	17.749	.000 <sup>b</sup>
Residual	.572	107	.005		
Total	.762	109			

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil Uji F adalah sebagai berikut: H0

: Model F tidak layak digunakan atau variabel independen secara

bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H1: Model F layak digunakan atau variabel independen secara

bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada tabel 4.8, diperoleh nilai sig sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$  (tingkat signifikansi) maka tolak



H0, sehingga Model F layak digunakan atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

#### 4.3.5 Koefisien Determinasi Model I

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat kemampuan atau kontribusi variabel Independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.9

**Tabel 4.9**

#### **Koefisien Determinasi Model I**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,499 <sup>a</sup>	,249	,235	,07310

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,235. Hal ini berarti bahwa biaya *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan manufaktur manufaktur pada sektor industri barang konsumsi, industri pertanian dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 sebesar 23,5% dan sisanya sebesar 76,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model.

#### **4.4 Pengujian Model II**

Pengujian model II digunakan untuk menganalisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) Adapun alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda. Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi.

##### **4.4.1 Pengujian Asumsi Klasik Model II**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan Uji T dan Uji F, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linear. Adapun pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

###### **4.4.1.1 Uji normalitas model II**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas ini merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan, uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,5. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table di halaman selanjutnya:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas II**

		Unstandardize d Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16936141
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,101
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		1,310
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa data nilai sig. 0.065 ( $0.065 > 0.05$ ). Dengan demikian kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal karena nilai sig  $> 0,05$  dan bisa dilanjutkan untuk lebih lanjut.

#### 4.4.1.2 Uji Multikolonieritas Model II

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi.

Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* harus  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Multikolinearitas Model II**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1CSR	,591	1,693
SIZE	,591	1,693

Sumber: Hasil olah data, 2019

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkolerasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau  $< 1$  Hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

#### 4.4.1.3 Uji Autokorelasi Model II

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Uji ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika nilai Durbin Watson (DW hitung) lebih besar dari nilai  $du$  dan lebih kecil dari  $4 - du$  sesuai tabel Durbin Watson (untuk jumlah sampel dan tingkat signifikansi yang telah ditentukan) maka tidak terjadi autokorelasi Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**

#### Uji Autokorelasi Model II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,540 <sup>a</sup>	,291	,278	,17094	1,967

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,967. Nilai  $DU$  pada tabel Durbin Watson di dapat 1,7262. Nilai  $4 - Du = 2,2738$ . Sehingga terjadi kategori  $DU < DW < (4-Du)$  atau  $1,7262 < 1,967 < 2,2738$ . Dengan demikian demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi.

#### 4.4.1.4 Uji Heteroskedastisitas Model II

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain (heteroskedastisitas). Jika varians dari pengamatan residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser yaitu melakukan regresi variable independen dengan nilai *absolute standardized residual*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di halaman selanjutnya.

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,613	1,087		-,564	,574
1 CSR	-,016	,010	-,196	-1,576	,118
SIZE	,221	,326	,084	,677	,500

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi peningkatan ROE, berdasarkan masukan variabel CSR dan SIZE.

#### 4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda Model II

Analisis regresi berganda model II akan menguji pengaruh dari biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Hasil perhitungan Uji Regresi Linier Berganda model II disajikan dalam tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14**

#### Hasil Uji Regresi Linear Berganda II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.978	1.463		-2.035	.044
CSR	.049	.014	.376	3.551	.001
SIZE	.891	.439	.215	2.031	.045

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan table 4.14 perhitungan regresi linear berganda dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -2,978 + 0,049\text{CSR} + 0,891\text{SIZE}$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara  $X_1$  dengan Y, dan terdapat hubungan positif

antara  $X_2$  dengan  $Y$ , dengan demikian persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

d. Konstanta = -2,978

Artinya jika CSR dan SIZE deviden tidak mengalami perubahan atau konstan, maka ROE perusahaan akan sebesar konstanta.

e.  $X = 0,049$

Artinya jika CSR meningkat sebesar satu satuan maka ROE akan meningkat sebesar 0,049 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

f.  $Z = 0,891$

Artinya jika SIZE meningkat sebesar satu satuan maka ROE akan meningkat sebesar 0,891 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

#### 4.4.3 Pengujian Parsial (Uji-t) Model II

Uji t atau dikenal dengan uji parsial, bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terkaitnya. Dalam penelitian ini, uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE)

$H_0 : b_a = 0$  Tidak ada pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE)



H1 :  $b_a \neq 0$  Ada pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung 3,551 dan nilai p-value sebesar 0,001 ( $p \leq 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya ada pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE)

#### 4.4.4 Uji F Model II

Uji F digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Pada dasarnya, uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian layak atau tidak.

**Tabel 4.15**

**Uji F Model II**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.284	2	.642	21.972	.000 <sup>b</sup>
Residual	3.126	107	.029		
Total	4.410	109			

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil Uji F adalah sebagai berikut:

H0 : Model F tidak layak digunakan atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H1: Model F layak digunakan atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada tabel 4.15, diperoleh nilai sig sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$  (tingkat signifikansi) maka tolak  $H_0$ , sehingga Model F layak digunakan atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

#### 4.4.5 Koefisien Determinasi Model II

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat kemampuan atau kontribusi variabel Independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.16

**Tabel 4.16**

#### **Koefisien Determinasi Model II**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,540 <sup>a</sup>	,291	,278	,17094

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,278. Hal ini berarti bahwa biaya *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROE pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi, industri pertanian dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017

sebesar 27,8% dan sisanya sebesar 72,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model.

#### **4.5 Pengujian Model III**

Pengujian model III digunakan untuk menganalisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) Adapun alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda. Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi.

##### **4.5.1 Pengujian Asumsi Klasik Model III**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan Uji T dan Uji F, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linear. Adapun pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

###### **4.5.1.1 Uji Normalitas Model III**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas ini merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan, uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov

Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,5. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table di halaman selanjutnya:

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji Normalitas III**

		Unstandardize d Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98543721
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,068
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		1,288
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa data nilai sig. 0.072 ( $0.072 > 0.05$ ). Dengan demikian kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal karena normal karena nilai sig  $> 0,05$  dan bisa dilanjutkan untuk lebih lanjut.

#### **4.5.1.2 Uji Multikolinearitas Model III**

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen

dalam model regresi. Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi.

Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* harus  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.18**

**Hasil Uji Multikolonieritas Model III**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1CSR	,591	1,693
SIZE	,591	1,693

Sumber: Hasil olah data, 2019

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkolerasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau  $< 1$  Hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolonieritas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

### 4.5.1.3 Uji Autokorelasi Model III

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Uji ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika nilai Durbin Watson (DW hitung) lebih besar dari nilai  $du$  dan lebih kecil dari  $4 - du$  sesuai tabel Durbin Watson (untuk jumlah sampel dan tingkat signifikansi yang telah ditentukan) maka tidak terjadi autokorelasi Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.19**

### Uji Autokorelasi Model III

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,616 <sup>a</sup>	,379	,368	,99460	2,037

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 2,037. Nilai  $DU$  pada tabel Durbin Watson di dapat 1,7262. Nilai  $4 - Du = 2,2738$ . Sehingga terjadi kategori  $DU < DW < (4-Du)$  atau  $1,7262 < 2,037 < 2,2738$ . Dengan demikian demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi.

#### 4.5.1.4. Uji Heteroskedastisitas Model III

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas). Jika varians dari pengamatan residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser yaitu melakukan regresi variable independen dengan nilai *absolute standardized residual*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.20**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,267	5,799		2,115	,037
1 CSR	-,097	,055	-,205	-1,773	,079
SIZE	-3,403	1,738	-,227	-1,958	,053

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan tabel 4.20 diatas menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi peningkatan EPS, berdasarkan masukan variabel CSR dan SIZE.

#### 4.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda Model III

Analisis regresi berganda model III akan menguji pengaruh dari biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS). Hasil perhitungan Uji Regresi Linier Berganda model III disajikan dalam tabel 4.20 berikut:

**Tabel 4.21**

#### **Hasil Uji Regresi Linear Berganda III**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-25.175	8.514		-2.957	.004
CSR	.311	.080	.383	3.865	.000
SIZE	7.629	2.552	.296	2.990	.003

Sumber: Hasil olah data, 2019



Berdasarkan tabel 4.21 perhitungan regresi linear berganda dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{ROE = -25,175 + 0,311CSR + 7,629SIZE}$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara  $X_1$  dengan Y, dan terdapat hubungan positif antara  $X_2$  dengan Y, dengan demikian persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

a. Konstanta = -25,175

Artinya jika CSR dan SIZE deviden tidak mengalami perubahan atau konstan, maka EPS perusahaan akan sebesar konstanta.

b.  $X = 0,311$

Artinya jika CSR meningkat sebesar satu satuan maka EPS akan meningkat sebesar 0,311 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

c.  $Z = 7,629$

Artinya jika SIZE meningkat sebesar satu satuan maka EPS akan meningkat sebesar 7,629 satuan dengan anggapan variable lain tetap

#### **4.5.3 Pengujian Parsial (Uji-t) Model III**

Uji t atau dikenal dengan uji parsial, bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terkaitnya. Dalam penelitian ini, uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS)

H0 :  $b_a = 0$  Tidak ada pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS)

H1 :  $b_a \neq 0$  Ada pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung 3,865 dan nilai p-value sebesar 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya ada pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS)

#### 4.5.4 Uji F Model III

Uji F digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Pada dasarnya, uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian layak atau tidak.

**Tabel 4.22**  
**Uji F Model III**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	64.725	2	32.362	32.714	.000 <sup>b</sup>
Residual	105.848	107	.989		
Total	170.573	109			

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan tabel 4.22 diperoleh hasil Uji F adalah sebagai berikut:

H0 : Model F tidak layak digunakan atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H1: Model F layak digunakan atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada tabel 4.22, diperoleh nilai sig sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$  (tingkat signifikansi) maka tolak H0, sehingga Model F layak digunakan atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

#### **4.5.5 Koefisien Determinasi Model III**

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat kemampuan atau kontribusi variabel Independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.23

**Tabel 4.23****Koefisien Determinasi Model III**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,616 <sup>a</sup>	,379	,368	,99460	2,037

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan tabel 4.23, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,368. Hal ini berarti bahwa biaya *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan Kinerja Keuangan yang diukur dengan EPS pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi, industri pertanian dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 sebesar 36,8% dan sisanya sebesar 63,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model.

#### **4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, maka didapatkan hasil rekapitulasi uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.24

## Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Penelitian	Keterangan
<b>H1</b> : terdapat pengaruh positif antara biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan <i>Return On Asset (ROA)</i>	Diterima
<b>H2</b> : terdapat pengaruh positif antara biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan <i>Return On Equity (ROE)</i>	Diterima
<b>H3</b> : terdapat pengaruh positif antara biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan <i>Earning Per Share (EPS)</i>	Diterima

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa variabel biaya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*

Pada hakikatnya biaya memiliki hubungan yang negatif terhadap rasio ROA. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan maka semakin rendah laba yang diperoleh sehingga ROA akan semakin rendah dan begitu

sebaliknya. Sedangkan biaya CSR sebenarnya memiliki potensi untuk berpengaruh positif terhadap ROA. Karena *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, walaupun pada dasarnya, semakin tinggi tingkat *corporate social responsibility* akan mengurangi laba perusahaan, namun disisi lain, semakin tinggi tingkat *Corporate Social Responsibility* yang dalam penelitian ini di proksikan melalui biaya *corporate social responsibility*, akan meningkatkan reputasi perusahaan dimata masyarakat. Semakin baik reputasi perusahaan dimata masyarakat, maka semakin loyal pula masyarakat terhadap produk yang dibuat oleh perusahaan, dimana hal tersebut tentunya akan berdampak pada semakin tingginya kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah *return on asset (ROA)* perusahaan. Melalui teori *signal*, perusahaan yang melakukan CSR akan memberikan dampak kepada sikap konsumen terhadap produk perusahaan. Karena dengan melaksanakan CSR, berarti bahwa perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan tidak hanya untuk kepentingan mencari keuntungan, tetapi juga untuk mensejahterahkan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ignatia Linda, Paskah Ika (2013) menyatakan bahwa biaya *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan 27 perusahaan perbankan yang

terdaftar di BEI pada tahun 2011-2012) Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosiliana et al (2014) dan Utami, (2013) yang menemukan bahwa biaya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* ( ROA )

#### **4.6.2 Pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE)**

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa variabel biaya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE)

Perusahaan yang telah menjalankan program *corporate social responsibility* dengan baik dapat meminimalisir protes dari masyarakat sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dengan efektif sehingga perusahaan dapat mencapai keuntungan dan mencapai tujuan profit yang maksimal. Peningkatan keuntungan perusahaan berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas perusahaan salah satunya adalah *Return On Equity* (ROE). Tingkat CSR akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Karena perusahaan yang mengadakan program CSR akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menggambarkan semakin tinggi kepedulian perusahaan

terhadap lingkungan dan masyarakat dimana hal ini akan menimbulkan kepercayaan stakeholder dan shareholder kepada perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan stakeholder dan shareholder kepada perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Markus Djohan dan Devica Pratiwi (2015) yang menunjukkan bahwa biaya kegiatan CSR memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan rasio Return On Asset (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014 Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tsoutsoura (2004) dan Waddock dan Graves (1997) yang menemukan bahwa biaya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* ( ROE )

#### **4.6.3 Pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* ( EPS )**

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa variabel biaya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS)

Perusahaan yang melaksanakan CSR akan lebih stabil dan lebih dapat bertahan dalam persaingan bahkan akan lebih dapat meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat mensejahterakan pemegang



sahamnya yang berarti bahwa keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham yang meningkat

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adham Genedy Ahmed Sakr (2017) yang menemukan bahwa biaya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, industri pertanian dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) Sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.
2. *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) Sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.
3. *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Earnings Per Share* (EPS) Sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

#### **5.2 Saran**

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel perusahaan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga sektor dari perusahaan manufaktur, sehingga untuk mendapat lingkup yang lebih

luas, dapat menggunakan semua sektor yang ada pada perusahaan manufaktur.

2. Dalam penelitian ini biaya CSR diukur melalui biaya sumbangan. Akan lebih baik lagi pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator CSR lain seperti biaya kemitraan biaya bina lingkungan dan biaya kesejahteraan karyawan.
3. Menggunakan alat ukur kinerja keuangan lainnya seperti ROI, DAR, DER dan lainnya.
4. Periode pengamatan yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft. Jakarta.
- Anggraini, Fr. Retno, R. 2006. 'Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)', Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Beny B. 2012. *Corporate Social Responsibility*. San Fransisco.
- Brigham dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta
- Chariri A dan Ghozali I. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit. Semarang.
- Crowther David. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Guler Aras & Ventus Publishing ApS.
- Dahlia, D. dan Siregar. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Darmadji, T dan Fakhruddin M.H. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan. Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Deegan, C. 2002. 'Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure' *A Theoretical Foundation* *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol.5 No.3: 282-311.
- Dwiyanti dan Rini. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Eduardus, T. 2002. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi 3. BPFL. Yogyakarta.
- Elkington, J. 1998 . 'Partnership From Cannibals with Forks: The tripple bottom libe of 21st-century Business. *Environmental Quality Management*'. Hoboken Vol.8 No.1 :37-51.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta. Bandung.

- Friedman, M, 1970. *The Social Responsibility of Business is to Increase its profits*. New York Times Magazine, September 13: 32-33, 122, 124, 126. Didownload dari [www.google.com](http://www.google.com).
- Gantino, R. 2016. 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008- 2014'. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* . Vol. 3. No 2. hal 19-32.
- Hanafi, M dan Halim A. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Irawati, S. 2006. *Manajemen Keuangan*. PT Pustaka. Bandung.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Khabibah, N. dan Mutmainah, S . 2013. 'Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance pada Perbankan Syariah di Indonesia' *Journal Of Accounting*. Vol 2. No 3.
- Kirana, R .2009. 'Studi Perbandingan Pengaturan Tentang Corporate Social Responsibility di Beberapa Negara Dalam Upaya Perwujudan Prinsip Good Corporate Gavernance.' Tesis S2 Magister Ilmu Hukum Bisnis Universitas Sebelas Maret.
- Kusumadilaga, R. 2010. Against the influence of Corporate Social Responsibility Corporate Values With Profitability As Moderating Variables. Thesis Faculty of Economics, University of Diponegoro. Semarang.
- Linda, I dan Ika, P. ' Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas.'
- Mardiandari dan Rustiyaningsih, S. 2013. 'Tanggung Jawab Sosial dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Indonesia.' Vol 1, No 1.
- Meilinda, A. 2012. 'Pengaruh karakteristik good corporate governance (CGG) terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia' Skripsi Universitas Muria Kudus. Kudus.

- O'Donovan, G. 2002. 'Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending The Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory,' *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 15, No. 3, hlm 344 - 371.
- Rahayu, Wiwik, Darminto dan, Topowijono. 2014. 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan.' *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 17 No. 2.
- Rahman, R . 2009. *Corporate Social Responsibility Antara Teori dan Kenyataan*. Buku Kita. Jakarta.
- Riyanto B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit GPFE. Yogyakarta.
- Rosiliana, K. 2014. 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012).' Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPG. Bali. (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/issue/view/186> di akses 5 Mei 2016).
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Septiana, R. dan Nur, E. 2012. 'Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan.' *Pekbis Jurnal*, Vol 4. No 2. 71-84.
- Solihin. 2008. *Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Suharto, Edi. 2007. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Rensposibility)*. Refika Aditama. Bandung.
- Sujianto. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Suntoyo, D. 2007. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Amara Books. Yogyakarta.
- Suntoyo, D. 2012. *Analisis validitas & Asumsi Klasik*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta

- Syahnaz, M. 2013. 'Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan' Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Torang, S. 2013. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Alfabeta. Bandung.
- Tsoutsoura, M. 2004. *Corporate Social Responsibility and Financial Performance*. University of California at Berkeley. California.
- Untung, H. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Utama, M.J. dan Pratiwi, D. 'Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility (CSR Cost) Berdasarkan Motif Keuangan, Motif Etika, dan Motif Altruistik Terhadap Corporate Financial Performance.' *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol.9.No.1. Hal 115-129.
- Utami, S. (2013). "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan"
- Waddock, S dan Graves, S. 1997. 'The Corporate Social Performance Financial Performance Line'. *Strategic Management Journal (1986-1998)*; Apr 1997; 18, 4; *ABI/INFORM Global* pg. 303
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Fascho Publishing. Gresik.

## LAMPIRAN



**DAFTAR KODE DAN NAMA PERUSAHAAN**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	SMAR	Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk.
2	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
3	MYOR	Mayora Indah Tbk.
4	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
5	LMPI	Langgung Makmur Industri Tbk.
6	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
7	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
8	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
10	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
12	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
13	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
14	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
15	SIPD	Sierad Produce Tbk.
16	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
17	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk.
18	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
19	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
20	ALMI	Alumunium Light Metal Industry Tbk.
21	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
22	APLI	Asiaplast Industries Tbk.

**DATA BIAYA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TAHUN 2013**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>BIAYA CSR</b>
1	<b>SMAR</b>	2013	10.912.000.000
2	<b>SSMS</b>	2013	5.122.441.000
3	<b>MYOR</b>	2013	2.700.304.141
4	<b>PSDN</b>	2013	11.632.391.433
5	<b>LMPI</b>	2013	1.736.880.230
6	<b>RMBA</b>	2013	8.899.000.000
7	<b>KAEF</b>	2013	15.194.594.607
8	<b>TSPC</b>	2013	6.340.102.678
9	<b>CPIN</b>	2013	3.740.000.000
10	<b>INTP</b>	2013	6.435.000.000
11	<b>JPFA</b>	2013	15.428.000.000
12	<b>FASW</b>	2013	3.947.216.900
13	<b>SMBR</b>	2013	3.646.329.000
14	<b>ARNA</b>	2013	3.501.569.651
15	<b>SIPD</b>	2013	9.031.504.561
16	<b>GDST</b>	2013	1.926.544.454
17	<b>INAI</b>	2013	5.392.907.234
18	<b>MRAT</b>	2013	574.209.498
19	<b>SRSN</b>	2013	495.963.000
20	<b>ALMI</b>	2013	762.652.089
21	<b>PICO</b>	2013	70.785.800
22	<b>APLI</b>	2013	52.241.692

**DATA BIAYA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TAHUN 2014**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>BIAYA CSR</b>
1	<b>SMAR</b>	2014	7.808.000.000
2	<b>SSMS</b>	2014	12.600.518.000
3	<b>MYOR</b>	2014	8.167.186.678
4	<b>PSDN</b>	2014	9.421.122.534
5	<b>LMPI</b>	2014	1.354.151.513
6	<b>RMBA</b>	2014	6.124.000.000
7	<b>KAEF</b>	2014	15.280.069.007
8	<b>TSPC</b>	2014	7.387.672.574
9	<b>CPIN</b>	2014	13.587.000.000
10	<b>INTP</b>	2014	6.392.000.000
11	<b>JPFA</b>	2014	12.098.000.000
12	<b>FASW</b>	2014	2.641.263.200
13	<b>SMBR</b>	2014	4.117.597.000
14	<b>ARNA</b>	2014	4.021.959.424
15	<b>SIPD</b>	2014	3.572.576.672
16	<b>GDST</b>	2014	1.904.521.850
17	<b>INAI</b>	2014	14.443.002.285
18	<b>MRAT</b>	2014	429.179.419
19	<b>SRSN</b>	2014	860.746.000
20	<b>ALMI</b>	2014	1.262.816.888
21	<b>PICO</b>	2014	115.126.941
22	<b>APLI</b>	2014	39.135.641

**DATA BIAYA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TAHUN 2015**

NO	KODE	TAHUN	BIAYA CSR
1	SMAR	2015	10.331.000.000
2	SSMS	2015	2.042.759.000
3	MYOR	2015	4.053.108.950
4	PSDN	2015	7.601.024.146
5	LMPI	2015	1.418.689.072
6	RMBA	2015	9.914.000.000
7	KAEF	2015	17.789.167.287
8	TSPC	2015	4.778.295.580
9	CPIN	2015	16.718.000.000
10	INTP	2015	7.203.000.000
11	JPFA	2015	11.624.000.000
12	FASW	2015	3.261.757.300
13	SMBR	2015	3.944.248.000
14	ARNA	2015	3.070.169.240
15	SIPD	2015	5.059.106.359
16	GDST	2015	1.823.030.398
17	INAI	2015	15.613.653.310
18	MRAT	2015	477.675.611
19	SRSN	2015	1.296.092.000
20	ALMI	2015	1.413.214.321
21	PICO	2015	129.318.989
22	APLI	2015	90.633.716

**DATA BIAYA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TAHUN 2016**

NO	KODE	TAHUN	BIAYA CSR
1	SMAR	2016	9.234.000.000
2	SSMS	2016	6.137.233.000
3	MYOR	2016	2.511.633.287
4	PSDN	2016	14.554.352.518
5	LMPI	2016	1.225.977.871
6	RMBA	2016	4.754.000.000
7	KAEF	2016	17.577.302.613
8	TSPC	2016	3.337.972.216
9	CPIN	2016	13.641.000.000
10	INTP	2016	3.810.000.000
11	JPFA	2016	24.959.000.000
12	FASW	2016	2.799.060.308
13	SMBR	2016	2.011.124.000
14	ARNA	2016	2.587.314.324
15	SIPD	2016	1.552.959.544
16	GDST	2016	2.650.905.412
17	INAI	2016	12.488.788.251
18	MRAT	2016	501.250.839
19	SRSN	2016	463.348.000
20	ALMI	2016	1.117.131.015
21	PICO	2016	74.892.000
22	APLI	2016	71.766.425

**DATA BIAYA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TAHUN 2017**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>BIAYA CSR</b>
1	<b>SMAR</b>	2017	17.054.000.000
2	<b>SSMS</b>	2017	2.387.466.000
3	<b>MYOR</b>	2017	4.195.518.768
4	<b>PSDN</b>	2017	12.378.013.119
5	<b>LMPI</b>	2017	1.242.880.422
6	<b>RMBA</b>	2017	6.771.000.000
7	<b>KAEF</b>	2017	14.744.237.230
8	<b>TSPC</b>	2017	3.609.823.671
9	<b>CPIN</b>	2017	20.231.000.000
10	<b>INTP</b>	2017	1.992.000.000
11	<b>JPFA</b>	2017	20.331.000.000
12	<b>FASW</b>	2017	2.156.663.547
13	<b>SMBR</b>	2017	6.945.141.000
14	<b>ARNA</b>	2017	4.678.123.568
15	<b>SIPD</b>	2017	2.141.000.000
16	<b>GDST</b>	2017	2.081.338.865
17	<b>INAI</b>	2017	21.475.092.965
18	<b>MRAT</b>	2017	422.556.582
19	<b>SRSN</b>	2017	349.084.000
20	<b>ALMI</b>	2017	438.811.393
21	<b>PICO</b>	2017	97.865.000
22	<b>APLI</b>	2017	105.351.342

## DATA ROA TAHUN 2013

NO	KODE	TAHUN	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	SMAR	2013	892.772.000.000	18.381.114.000.000	0,04857007
2	SSMS	2013	631.669.026.000	3.701.917.491.000	0,170632929
3	MYOR	2013	1.058.418.939.252	9.709.838.250.473	0,109004796
4	PSDN	2013	21.322.248.834	681.832.333.141	0,031271983
5	LMPI	2013	-12.040.411.197	822.189.506.877	-0,01464433
6	RMBA	2013	-1.042.068.000.000	9.232.016.000.000	-0,11287545
7	KAEF	2013	215.642.329.977	2.471.939.548.890	0,087236086
8	TSPC	2013	638.535.108.795	5.407.957.915.805	0,118073239
9	CPIN	2013	2.528.690.000.000	15.722.197.000.000	0,160835664
10	INTP	2013	5.012.294.000.000	26.607.241.000.000	0,18838082
11	JPFA	2013	640.637.000.000	14.917.590.000.000	0,04294507
12	FASW	2013	-249.057.875.558	5.692.060.407.681	-0,04375531
13	SMBR	2013	312.183.836.000	2.711.416.335.000	0,11513681
14	ARNA	2013	237.697.913.883	1.135.244.802.060	0,20938031
15	SIPD	2013	8.377.508.652	3.155.680.394.480	0,00265474
16	GDST	2013	91.885.687.801	1.191.496.619.152	0,07711788
17	INAI	2013	5.019.540.731	765.881.409.376	0,00655394
18	MRAT	2013	-6.700.373.076	439.583.727.202	-0,01524254
19	SRSN	2013	15.994.295.000	420.782.548.000	0,03801083
20	ALMI	2013	26.118.732.307	2.752.078.229.707	0,00949055
21	PICO	2013	15.439.372.429	621.400.236.614	0,02484610
22	APLI	2013	1.881.586.263	303.594.490.546	0,00619770

## DATA ROA TAHUN 2014

NO	KODE	TAHUN	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	SMAR	2014	1.474.655.000.000	21.292.993.000.000	0,069255412
2	SSMS	2014	737.829.936.000	4.032.885.413.000	0,18295336
3	MYOR	2014	409.824.768.594	10.291.108.029.334	0,039823192
4	PSDN	2014	-28.175.252.332	620.928.440.332	-0,04537601
5	LMPI	2014	1.710.590.575	808.892.238.344	0,002114732
6	RMBA	2014	-2.278.718.000.000	10.250.546.000.000	-0,22230211
7	KAEF	2014	236.531.070.864	2.968.184.626.297	0,0796888
8	TSPC	2014	584.293.062.124	5.592.730.492.960	0,104473667
9	CPIN	2014	1.746.644.000.000	20.862.439.000.000	0,083721946
10	INTP	2014	5.274.009.000.000	28.884.973.000.000	0,18258660
11	JPFA	2014	384.846.000.000	15.730.435.000.000	0,02446506
12	FASW	2014	86.745.854.950	5.581.000.723.345	0,01554306
13	SMBR	2014	328.336.316.000	2.926.360.857.000	0,11219953
14	ARNA	2014	261.651.053.219	1.259.175.442.875	0,20779555
15	SIPD	2014	2.064.055.454	2.800.914.553.878	0,00073692
16	GDST	2014	-13.938.294.977	1.354.622.569.945	-0,01028943
17	INAI	2014	22.058.700.759	897.281.657.710	0,02458392
18	MRAT	2014	7.371.973.842	498.786.376.745	0,014779822
19	SRSN	2014	14.456.260.000	463.347.124.000	0,03119963
20	ALMI	2014	1.948.963.064	3.212.438.981.224	0,00060669
21	PICO	2014	16.153.616.369	626.626.507.164	0,02577870
22	APLI	2014	9.626.571.647	273.126.657.794	0,03524581



**DATA ROA TAHUN 2015**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Total Aset</b>	<b>ROA</b>
1	<b>SMAR</b>	2015	-385.509.000.000	23.957.015.000.000	-0,01609170
2	<b>SSMS</b>	2015	587.143.609.000	6.973.850.872.000	0,08419217
3	<b>MYOR</b>	2015	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	0,11022344
4	<b>PSDN</b>	2015	-42.619.829.577	620.398.854.182	-0,06869747
5	<b>LMPI</b>	2015	3.968.046.308	793.093.512.600	0,00500325
6	<b>RMBA</b>	2015	-1.638.538.000.000	12.667.314.000.000	-0,12935165
7	<b>KAEF</b>	2015	265.549.762.082	3.434.879.313.034	0,07730978
8	<b>TSPC</b>	2015	529.218.651.807	6.284.729.099.203	0,08420707
9	<b>CPIN</b>	2015	1.832.598.000.000	24.684.915.000.000	0,07423959
10	<b>INTP</b>	2015	4.356.661.000.000	27.638.360.000.000	0,15763095
11	<b>JPFA</b>	2015	524.484.000.000	17.159.466.000.000	0,03056529
12	<b>FASW</b>	2015	-308.896.601.295	6.993.634.266.969	-0,04416825
13	<b>SMBR</b>	2015	348.344.846.000	3.268.667.933.000	0,10657089
14	<b>ARNA</b>	2015	71.209.943.348	1.430.779.475.454	0,04977003
15	<b>SIPD</b>	2015	-362.030.918.107	2.246.770.166.899	-0,16113394
16	<b>GDST</b>	2015	-55.212.703.852	1.183.934.183.257	-0,04663494
17	<b>INAI</b>	2015	28.615.673.167	1.330.259.296.537	0,02151135
18	<b>MRAT</b>	2015	1.045.990.311	497.090.038.108	0,00210423
19	<b>SRSN</b>	2015	15.504.788.000	574.073.314.000	0,02700838
20	<b>ALMI</b>	2015	-53.613.905.767	2.189.037.586.057	-0,02449200
21	<b>PICO</b>	2015	14.975.406.018	605.788.310.444	0,02472053
22	<b>APLI</b>	2015	1.854.274.736	308.620.387.248	0,00600827

## DATA ROA TAHUN 2016

NO	KODE	TAHUN	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	SMAR	2016	2.599.539.000.000	26.141.410.000.000	0,0994414
2	SSMS	2016	591.658.772.000	7.162.970.110.000	0,0825996
3	MYOR	2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,1074625
4	PSDN	2016	-36.662.178.272	653.796.725.408	-0,0560758
5	LMPI	2016	6.933.035.457	810.364.824.722	0,0085554
6	RMBA	2016	-2.085.811.000.000	13.470.943.000.000	-0,1548378
7	KAEF	2016	271.597.947.663	4.612.562.541.064	0,0588822
8	TSPC	2016	545.493.536.262	6.585.807.349.438	0,0828287
9	CPIN	2016	2.225.402.000.000	24.204.994.000.000	0,09193979
10	INTP	2016	3.870.319.000.000	30.150.580.000.000	0,12836632
11	JPFA	2016	2.171.608.000.000	19.251.026.000.000	0,11280479
12	FASW	2016	778.012.761.625	8.583.223.835.997	0,09064342
13	SMBR	2016	259.090.525.000	4.368.876.996.000	0,05930369
14	ARNA	2016	91.375.910.975	1.543.216.299.146	0,05921134
15	SIPD	2016	13.048.780.927	2.567.211.193.259	0,00508286
16	GDST	2016	31.704.557.018	1.257.609.869.910	0,02521017
17	INAI	2016	35.552.975.244	1.339.032.413.455	0,02655124
18	MRAT	2016	-5.549.465.678	483.037.173.864	-0,0114887
19	SRSN	2016	11.056.051.000	717.149.704.000	0,01541666
20	ALMI	2016	-99.931.854.409	2.153.030.503.531	-0,04641451
21	PICO	2016	13.753.451.941	638.566.761.462	0,02153800
22	APLI	2016	25.109.482.194	314.468.690.130	0,07984732

**DATA ROA TAHUN 2017**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Total Aset</b>	<b>ROA</b>
1	<b>SMAR</b>	2017	1.177.371.000.000	27.124.101.000.000	0,04340682
2	<b>SSMS</b>	2017	790.922.772.000	9.623.672.614.000	0,08218513
3	<b>MYOR</b>	2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,10934367
4	<b>PSDN</b>	2017	32.150.564.335	690.979.867.049	0,04652895
5	<b>LMPI</b>	2017	-31.140.558.174	834.548.374.286	-0,03731426
6	<b>RMBA</b>	2017	-480.063.000.000	14.083.598.000.000	-0,03408667
7	<b>KAEF</b>	2017	331.707.917.461	6.096.148.972.533	0,05441270
8	<b>TSPC</b>	2017	557.339.581.996	7.434.900.309.021	0,07496262
9	<b>CPIN</b>	2017	1.934.340.000.000	24.395.272.000.000	0,07929159
10	<b>INTP</b>	2017	1.859.818.000.000	28.863.676.000.000	0,06443455
11	<b>JPFA</b>	2017	1.107.810.000.000	21.088.870.000.000	0,05253055
12	<b>FASW</b>	2017	595.868.198.714	9.369.891.776.775	0,06359393
13	<b>SMBR</b>	2017	146.648.432.000	5.060.337.247.000	0,02897997
14	<b>ARNA</b>	2017	122.183.909.643	1.601.346.561.573	0,07630073
15	<b>SIPD</b>	2017	-354.925.000.000	2.239.699.000.000	-0,15846996
16	<b>GDST</b>	2017	10.284.697.314	1.286.954.720.465	0,00799150
17	<b>INAI</b>	2017	38.651.704.520	1.213.916.545.120	0,03184050
18	<b>MRAT</b>	2017	-1.283.332.109	497.354.419.089	-0,00258032
19	<b>SRSN</b>	2017	17.698.567.000	652.726.454.000	0,02711483
20	<b>ALMI</b>	2017	8.446.455.684	2.376.281.796.928	0,00355448
21	<b>PICO</b>	2017	16.824.380.227	720.238.957.745	0,02335944
22	<b>APLI</b>	2017	-1.329.429.201	398.698.779.619	-0,00333442

**DATA ROE TAHUN 2013**

NO	KODE	TAHUN	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
1	SMAR	2013	892.772.000.000	6.484.901.000.000	0,137669334
2	SSMS	2013	631.669.026.000	2.316.270.285.000	0,272709550
3	MYOR	2013	1.058.418.939.252	3.938.760.819.650	0,268718764
4	PSDN	2013	21.322.248.834	417.599.733.163	0,051059058
5	LMPI	2013	-12.040.411.197	397.420.193.618	-0,030296425
6	RMBA	2013	-1.042.068.000.000	881.865.000.000	-1,181663860
7	KAEF	2013	215.642.329.977	1.624.354.688.981	0,132755692
8	TSPC	2013	638.535.108.795	3.862.951.854.240	0,165297196
9	CPIN	2013	2.528.690.000.000	9.950.900.000.000	0,254116713
10	INTP	2013	5.012.294.000.000	22.977.687.000.000	0,218137448
11	JPFA	2013	640.637.000.000	5.245.222.000.000	0,122137252
12	FASW	2013	-249.057.875.558	1.557.932.041.189	-0,159864403
13	SMBR	2013	312.183.836.000	2.466.956.754.000	0,126546132
14	ARNA	2013	237.697.913.883	768.489.883.529	0,309305196
15	SIPD	2013	8.377.508.652	1.285.120.275.806	0,006518852
16	GDST	2013	91.885.687.801	884.412.519.018	0,103894603
17	INAI	2013	5.019.540.731	126.317.803.126	0,039737397
18	MRAT	2013	-6.700.373.076	377.791.327.039	-0,017735646
19	SRSN	2013	15.994.295.000	314.375.634.000	0,050876382
20	ALMI	2013	26.118.732.307	657.341.556.453	0,039733883
21	PICO	2013	15.439.372.429	215.034.932.281	0,071799369
22	APLI	2013	1.881.586.263	217.723.188.925	0,008642103

## DATA ROE TAHUN 2014

NO	KODE	TAHUN	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
1	SMAR	2014	1.474.655.000.000	7.946.142.000.000	0,185581254
2	SSMS	2014	737.829.936.000	3.004.599.513.000	0,245566816
3	MYOR	2014	409.824.768.594	4.100.554.992.789	0,099943732
4	PSDN	2014	-28.175.252.332	378.574.690.831	-0,074424554
5	LMPI	2014	1.710.590.575	399.130.784.193	0,004285790
6	RMBA	2014	-2.278.718.000.000	-1.396.853.000.000	1,631322695
7	KAEF	2014	236.531.070.864	1.811.143.949.913	0,130597610
8	TSPC	2014	584.293.062.124	4.132.338.998.550	0,141395239
9	CPIN	2014	1.746.644.000.000	10.943.289.000.000	0,159608688
10	INTP	2014	5.274.009.000.000	24.784.801.000.000	0,212792066
11	JPFA	2014	384.846.000.000	5.289.994.000.000	0,072749799
12	FASW	2014	86.745.854.950	1.644.677.896.139	0,052743370
13	SMBR	2014	328.336.316.000	2.717.247.111.000	0,120834176
14	ARNA	2014	261.651.053.219	912.230.541.132	0,286825579
15	SIPD	2014	2.064.055.454	1.287.006.215.394	0,001603765
16	GDST	2014	-13.938.294.977	870.447.715.291	-0,016012788
17	INAI	2014	22.058.700.759	145.842.103.885	0,151250566
18	MRAT	2014	7.371.973.842	383.944.578.889	0,019200620
19	SRSN	2014	14.456.260.000	328.836.439.000	0,043961855
20	ALMI	2014	1.948.963.064	641.035.778.235	0,003040334
21	PICO	2014	16.153.616.369	231.101.202.611	0,069898452
22	APLI	2014	9.626.571.647	225.257.926.102	0,042735773

## DATA ROE TAHUN 2015

NO	KODE	TAHUN	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
1	SMAR	2015	-385.509.000.000	7.622.770.000.000	-0,05057335
2	SSMS	2015	587.143.609.000	3.034.051.845.000	0,19351799
3	MYOR	2015	1.250.233.128.560	5.194.459.927.187	0,24068587
4	PSDN	2015	-42.619.829.577	324.319.100.916	-0,13141326
5	LMPI	2015	3.968.046.308	401.211.837.509	0,00989015
6	RMBA	2015	-1.638.538.000.000	-3.148.757.000.000	0,52037614
7	KAEF	2015	265.549.762.082	2.056.559.640.523	0,12912330
8	TSPC	2015	529.218.651.807	4.337.140.975.120	0,12202016
9	CPIN	2015	1.832.598.000.000	12.561.427.000.000	0,14589091
10	INTP	2015	4.356.661.000.000	23.865.950.000.000	0,18254714
11	JPFA	2015	524.484.000.000	6.109.692.000.000	0,08584459
12	FASW	2015	-308.896.601.295	2.445.346.179.224	-0,12632019
13	SMBR	2015	348.344.846.000	2.949.352.584.000	0,11810892
14	ARNA	2015	71.209.943.348	894.728.477.056	0,07958833
15	SIPD	2015	-362.030.918.107	734.242.278.294	-0,49306738
16	GDST	2015	-55.212.703.852	804.409.999.977	-0,06863752
17	INAI	2015	28.615.673.167	239.820.902.657	0,11932101
18	MRAT	2015	1.045.990.311	377.026.019.809	0,00277432
19	SRSN	2015	15.504.788.000	340.079.836.000	0,04559161
20	ALMI	2015	-53.613.905.767	565.111.000.582	-0,09487323
21	PICO	2015	14.975.406.018	247.090.948.313	0,06060686
22	APLI	2015	1.854.274.736	221.561.080.751	0,00836914

## DATA ROE TAHUN 2016

NO	KODE	TAHUN	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
1	SMAR	2016	2.599.539.000.000	10.199.435.000.000	0,254870883
2	SSMS	2016	591.658.772.000	3.453.797.272.000	0,171306746
3	MYOR	2016	1.388.676.127.665	6.265.255.987.065	0,221647149
4	PSDN	2016	-36.662.178.272	280.285.340.383	-0,130803053
5	LMPI	2016	6.933.035.457	408.172.119.564	0,016985568
6	RMBA	2016	-2.085.811.000.000	9.441.367.000.000	-0,220922563
7	KAEF	2016	271.597.947.663	2.271.407.409.194	0,119572538
8	TSPC	2016	545.493.536.262	4.635.273.142.692	0,117683148
9	CPIN	2016	2.225.402.000.000	14.157.243.000.000	0,157191764
10	INTP	2016	3.870.319.000.000	26.138.703.000.000	0,148068517
11	JPFA	2016	2.171.608.000.000	9.372.964.000.000	0,231688503
12	FASW	2016	778.012.761.625	3.158.442.463.132	0,246327983
13	SMBR	2016	259.090.525.000	3.120.757.702.000	0,083021673
14	ARNA	2016	91.375.910.975	948.088.201.259	0,096379125
15	SIPD	2016	13.048.780.927	1.142.830.772.003	0,011417947
16	GDST	2016	31.704.557.018	832.122.960.120	0,038100808
17	INAI	2016	35.552.975.244	258.016.602.673	0,137793362
18	MRAT	2016	-5.549.465.678	369.089.199.975	-0,015035568
19	SRSN	2016	11.056.051.000	402.053.633.000	0,027498946
20	ALMI	2016	-99.931.854.409	403.694.342.061	-0,247543361
21	PICO	2016	13.753.451.941	265.842.864.248	0,051735268
22	APLI	2016	25.109.482.194	246.501.444.451	0,101863428

## DATA ROE TAHUN 2017

NO	KODE	TAHUN	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
1	SMAR	2017	1.177.371.000.000	11.299.979.000.000	0,104192318
2	SSMS	2017	790.922.772.000	4.053.047.440.000	0,195142737
3	MYOR	2017	1.630.953.830.893	7.354.346.366.072	0,221767340
4	PSDN	2017	32.150.564.335	299.485.321.368	0,107352722
5	LMPI	2017	-31.140.558.174	376.256.327.751	-0,082764211
6	RMBA	2017	-480.063.000.000	8.923.670.000.000	-0,053796588
7	KAEF	2017	331.707.917.461	2.572.520.755.127	0,128942757
8	TSPC	2017	557.339.581.996	5.082.008.409.145	0,109669158
9	CPIN	2017	1.934.340.000.000	15.177.380.000.000	0,127448875
10	INTP	2017	1.859.818.000.000	24.556.507.000.000	0,075736260
11	JPFA	2017	1.107.810.000.000	9.795.628.000.000	0,113092290
12	FASW	2017	595.868.198.714	3.288.317.572.389	0,181207619
13	SMBR	2017	146.648.432.000	3.412.859.859.000	0,042969368
14	ARNA	2017	122.183.909.643	1.029.399.792.539	0,118694321
15	SIPD	2017	-354.925.000.000	791.312.000.000	-0,448527256
16	GDST	2017	10.284.697.314	845.279.412.176	0,012167216
17	INAI	2017	38.651.704.520	277.404.670.750	0,139333287
18	MRAT	2017	-1.283.332.109	366.731.414.004	-0,003499379
19	SRSN	2017	17.698.567.000	415.505.899.000	0,042595224
20	ALMI	2017	8.446.455.684	378.870.552.389	0,022293777
21	PICO	2017	16.824.380.227	279.683.750.237	0,060155015
22	APLI	2017	-1.329.429.201	227.183.997.248	-0,005851773



**DATA EPS TAHUN 2013**

NO	KODE	TAHUN	EPS
1	<b>SMAR</b>	2013	311
2	<b>SSMS</b>	2013	91
3	<b>MYOR</b>	2013	1165
4	<b>PSDN</b>	2013	5.48
5	<b>LMPI</b>	2013	-12
6	<b>RMBA</b>	2013	-143.93
7	<b>KAEF</b>	2013	38.63
8	<b>TSPC</b>	2013	141
9	<b>CPIN</b>	2013	154
10	<b>INTP</b>	2013	1361
11	<b>JPFA</b>	2013	56
12	<b>FASW</b>	2013	-101
13	<b>SMBR</b>	2013	37
14	<b>ARNA</b>	2013	32
15	<b>SIPD</b>	2013	1
16	<b>GDST</b>	2013	11
17	<b>INAI</b>	2013	32
18	<b>MRAT</b>	2013	-16
19	<b>SRSN</b>	2013	2.66
20	<b>ALMI</b>	2013	84,8
21	<b>PICO</b>	2013	28,01
22	<b>APLI</b>	2013	1,28

**DATA EPS TAHUN 2014**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>EPS</b>
1	<b>SMAR</b>	2014	513
2	<b>SSMS</b>	2014	75
3	<b>MYOR</b>	2014	451
4	<b>PSDN</b>	2014	-21.27
5	<b>LMPI</b>	2014	1.70
6	<b>RMBA</b>	2014	-314.74
7	<b>KAEF</b>	2014	42.24
8	<b>TSPC</b>	2014	129
9	<b>CPIN</b>	2014	107
10	<b>INTP</b>	2014	1432
11	<b>JPFA</b>	2014	31
12	<b>FASW</b>	2014	35
13	<b>SMBR</b>	2014	33
14	<b>ARNA</b>	2014	35
15	<b>SIPD</b>	2014	0
16	<b>GDST</b>	2014	-2
17	<b>INAI</b>	2014	70
18	<b>MRAT</b>	2014	17
19	<b>SRSN</b>	2014	2.40
20	<b>ALMI</b>	2014	3,16
21	<b>PICO</b>	2014	28,27
22	<b>APLI</b>	2014	6,72

**DATA EPS TAHUN 2015**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>EPS</b>
1	<b>SMAR</b>	2015	-134
2	<b>SSMS</b>	2015	58.89
3	<b>MYOR</b>	2015	55
4	<b>PSDN</b>	2015	-32.66
5	<b>LMPI</b>	2015	3.93
6	<b>RMBA</b>	2015	-226.32
7	<b>KAEF</b>	2015	47.07
8	<b>TSPC</b>	2015	116
9	<b>CPIN</b>	2015	112
10	<b>INTP</b>	2015	1183
11	<b>JPFA</b>	2015	44
12	<b>FASW</b>	2015	-125
13	<b>SMBR</b>	2015	36
14	<b>ARNA</b>	2015	10
15	<b>SIPD</b>	2015	-297
16	<b>GDST</b>	2015	-7
17	<b>INAI</b>	2015	90
18	<b>MRAT</b>	2015	2
19	<b>SRSN</b>	2015	2.58
20	<b>ALMI</b>	2015	-87,04
21	<b>PICO</b>	2015	26
22	<b>APLI</b>	2015	1,35

**DATA EPS TAHUN 2016**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>EPS</b>
1	<b>SMAR</b>	2016	906
2	<b>SSMS</b>	2016	62.12
3	<b>MYOR</b>	2016	61
4	<b>PSDN</b>	2016	-32.36
5	<b>LMPI</b>	2016	6.87
6	<b>RMBA</b>	2016	-86.19
7	<b>KAEF</b>	2016	48.15
8	<b>TSPC</b>	2016	119
9	<b>CPIN</b>	2016	135
10	<b>INTP</b>	2016	1051
11	<b>JPFA</b>	2016	189
12	<b>FASW</b>	2016	314
13	<b>SMBR</b>	2016	26
14	<b>ARNA</b>	2016	12.32
15	<b>SIPD</b>	2016	11
16	<b>GDST</b>	2016	4
17	<b>INAI</b>	2016	112
18	<b>MRAT</b>	2016	-13
19	<b>SRSN</b>	2016	1.84
20	<b>ALMI</b>	2016	-162,23
21	<b>PICO</b>	2016	22,63
22	<b>APLI</b>	2016	18,43

**DATA EPS TAHUN 2017**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>EPS</b>
1	<b>SMAR</b>	2017	410
2	<b>SSMS</b>	2017	82.63
3	<b>MYOR</b>	2017	71
4	<b>PSDN</b>	2017	14.68
5	<b>LMPI</b>	2017	-30.88
6	<b>RMBA</b>	2017	-13.19
7	<b>KAEF</b>	2017	58.84
8	<b>TSPC</b>	2017	121
9	<b>CPIN</b>	2017	118
10	<b>INTP</b>	2017	505
11	<b>JPFA</b>	2017	88
12	<b>FASW</b>	2017	240
13	<b>SMBR</b>	2017	15
14	<b>ARNA</b>	2017	16
15	<b>SIPD</b>	2017	-265
16	<b>GDST</b>	2017	1
17	<b>INAI</b>	2017	61
18	<b>MRAT</b>	2017	-3
19	<b>SRSN</b>	2017	2.94
20	<b>ALMI</b>	2017	13,7
21	<b>PICO</b>	2017	29,35
22	<b>APLI</b>	2017	9,1

**DATA UKURAN PERUSAHAAN TAHUN 2013**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Total Aset</b>	<b>LN Total Aset (Size)</b>
1	<b>SMAR</b>	2013	18.381.114.000.000	30,54234484
2	<b>SSMS</b>	2013	3.701.917.491.000	28,93987204
3	<b>MYOR</b>	2013	9.709.838.250.473	29,90416074
4	<b>PSDN</b>	2013	681.832.333.141	27,24804962
5	<b>LMPI</b>	2013	822.189.506.877	27,43523675
6	<b>RMBA</b>	2013	9.232.016.000.000	29,85369856
7	<b>KAEF</b>	2013	2.471.939.548.890	28,53602420
8	<b>TSPC</b>	2013	5.407.957.915.805	29,31889267
9	<b>CPIN</b>	2013	15.722.197.000.000	30,38609465
10	<b>INTP</b>	2013	26.607.241.000.000	30,91220451
11	<b>JPFA</b>	2013	14.917.590.000.000	30,33356217
12	<b>FASW</b>	2013	5.692.060.407.681	29,37009341
13	<b>SMBR</b>	2013	2.711.416.335.000	28,62849225
14	<b>ARNA</b>	2013	1.135.244.802.060	27,75786943
15	<b>SIPD</b>	2013	3.155.680.394.480	28,78022524
16	<b>GDST</b>	2013	1.191.496.619.152	27,8062313
17	<b>INAI</b>	2013	765.881.409.376	27,36429318
18	<b>MRAT</b>	2013	439.583.727.202	26,80909404
19	<b>SRSN</b>	2013	420.782.548.000	26,76538202
20	<b>ALMI</b>	2013	2.752.078.229.707	28,64337746
21	<b>PICO</b>	2013	621.400.236.614	27,15524121
22	<b>APLI</b>	2013	303.594.490.546	26,43895874

**DATA UKURAN PERUSAHAAN TAHUN 2014**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Total Aset</b>	<b>LN Total Aset (Size)</b>
1	<b>SMAR</b>	2014	21.292.993.000.000	30,68939917
2	<b>SSMS</b>	2014	4.032.885.413.000	29,02550322
3	<b>MYOR</b>	2014	10.291.108.029.334	29,96230134
4	<b>PSDN</b>	2014	620.928.440.332	27,15448168
5	<b>LMPI</b>	2014	808.892.238.344	27,41893154
6	<b>RMBA</b>	2014	10.250.546.000.000	29,95835209
7	<b>KAEF</b>	2014	2.968.184.626.297	28,71897164
8	<b>TSPC</b>	2014	5.592.730.492.960	29,35248874
9	<b>CPIN</b>	2014	20.862.439.000.000	30,66897148
10	<b>INTP</b>	2014	28.884.973.000.000	30,99434261
11	<b>JPFA</b>	2014	15.730.435.000.000	30,38661849
12	<b>FASW</b>	2014	5.581.000.723.345	29,35038922
13	<b>SMBR</b>	2014	2.926.360.857.000	28,70478074
14	<b>ARNA</b>	2014	1.259.175.442.875	27,86147821
15	<b>SIPD</b>	2014	2.800.914.553.878	28,66096711
16	<b>GDST</b>	2014	1.354.622.569.945	27,93454399
17	<b>INAI</b>	2014	897.281.657.710	27,52263565
18	<b>MRAT</b>	2014	498.786.376.745	26,93544374
19	<b>SRSN</b>	2014	463.347.124.000	26,86174234
20	<b>ALMI</b>	2014	3.212.438.981.224	28,79805157
21	<b>PICO</b>	2014	626.626.507.164	27,16361652
22	<b>APLI</b>	2014	273.126.657.794	26,33320147

**DATA UKURAN PERUSAHAAN TAHUN 2015**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Total Aset</b>	<b>LN Total Aset (Size)</b>
1	<b>SMAR</b>	2015	23.957.015.000.000	30,80728230
2	<b>SSMS</b>	2015	6.973.850.872.000	29,57318868
3	<b>MYOR</b>	2015	11.342.715.686.221	30,05959686
4	<b>PSDN</b>	2015	620.398.854.182	27,15362842
5	<b>LMPI</b>	2015	793.093.512.600	27,39920697
6	<b>RMBA</b>	2015	12.667.314.000.000	30,17004609
7	<b>KAEF</b>	2015	3.434.879.313.034	28,86500291
8	<b>TSPC</b>	2015	6.284.729.099.203	29,46914385
9	<b>CPIN</b>	2015	24.684.915.000.000	30,83721344
10	<b>INTP</b>	2015	27.638.360.000.000	30,95022578
11	<b>JPFA</b>	2015	17.159.466.000.000	30,47357109
12	<b>FASW</b>	2015	6.993.634.266.969	29,57602146
13	<b>SMBR</b>	2015	3.268.667.933.000	28,81540366
14	<b>ARNA</b>	2015	1.430.779.475.454	27,9892405
15	<b>SIPD</b>	2015	2.246.770.166.899	28,44051482
16	<b>GDST</b>	2015	1.183.934.183.257	27,79986406
17	<b>INAI</b>	2015	1.330.259.296.537	27,916395
18	<b>MRAT</b>	2015	497.090.038.108	26,93203701
19	<b>SRSN</b>	2015	574.073.314.000	27,07602295
20	<b>ALMI</b>	2015	2.189.037.586.057	28,4144831
21	<b>PICO</b>	2015	605.788.310.444	27,12979644
22	<b>APLI</b>	2015	308.620.387.248	26,45537784



**DATA UKURAN PERUSAHAAN TAHUN 2016**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Total Aset</b>	<b>LN Total Aset (Size)</b>
1	<b>SMAR</b>	2016	26.141.410.000.000	30,89454176
2	<b>SSMS</b>	2016	7.162.970.110.000	29,59994583
3	<b>MYOR</b>	2016	12.922.421.859.142	30,18998505
4	<b>PSDN</b>	2016	653.796.725.408	27,20606232
5	<b>LMPI</b>	2016	810.364.824.722	27,42075038
6	<b>RMBA</b>	2016	13.470.943.000.000	30,23155611
7	<b>KAEF</b>	2016	4.612.562.541.064	29,15980468
8	<b>TSPC</b>	2016	6.585.807.349.438	29,51593805
9	<b>CPIN</b>	2016	24.204.994.000.000	30,81758009
10	<b>INTP</b>	2016	30.150.580.000.000	31,03722528
11	<b>JPFA</b>	2016	19.251.026.000.000	30,58858547
12	<b>FASW</b>	2016	8.583.223.835.997	29,7808307
13	<b>SMBR</b>	2016	4.368.876.996.000	29,10552711
14	<b>ARNA</b>	2016	1.543.216.299.146	28,06488986
15	<b>SIPD</b>	2016	2.567.211.193.259	28,57384129
16	<b>GDST</b>	2016	1.257.609.869.910	27,86023411
17	<b>INAI</b>	2016	1.339.032.413.455	27,92296839
18	<b>MRAT</b>	2016	483.037.173.864	26,90335945
19	<b>SRSN</b>	2016	717.149.704.000	27,29855045
20	<b>ALMI</b>	2016	2.153.030.503.531	28,3978975
21	<b>PICO</b>	2016	638.566.761.462	27,18249207
22	<b>APLI</b>	2016	314.468.690.130	26,47415035

**DATA UKURAN PERUSAHAAN TAHUN 2017**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Total Aset</b>	<b>LN Total Aset (Size)</b>
1	<b>SMAR</b>	2017	27.124.101.000.000	30,93144378
2	<b>SSMS</b>	2017	9.623.672.614.000	29,89524708
3	<b>MYOR</b>	2017	14.915.849.800.251	30,33344551
4	<b>PSDN</b>	2017	690.979.867.049	27,26137652
5	<b>LMPI</b>	2017	834.548.374.286	27,45015655
6	<b>RMBA</b>	2017	14.083.598.000.000	30,27603197
7	<b>KAEF</b>	2017	6.096.148.972.533	29,43867837
8	<b>TSPC</b>	2017	7.434.900.309.021	29,63720629
9	<b>CPIN</b>	2017	24.395.272.000.000	30,82541046
10	<b>INTP</b>	2017	28.863.676.000.000	30,99360503
11	<b>JPFA</b>	2017	21.088.870.000.000	30,67976653
12	<b>FASW</b>	2017	9.369.891.776.775	29,86852266
13	<b>SMBR</b>	2017	5.060.337.247.000	29,25245425
14	<b>ARNA</b>	2017	1.601.346.561.573	28,10186599
15	<b>SIPD</b>	2017	2.239.699.000.000	28,4373626
16	<b>GDST</b>	2017	1.286.954.720.465	27,88329986
17	<b>INAI</b>	2017	1.213.916.545.120	27,82487306
18	<b>MRAT</b>	2017	497.354.419.089	26,93256873
19	<b>SRSN</b>	2017	652.726.454.000	27,20442397
20	<b>ALMI</b>	2017	2.376.281.796.928	28,49655811
21	<b>PICO</b>	2017	720.238.957.745	27,30284888
22	<b>APLI</b>	2017	398.698.779.619	26,71147203

**Deskripsi Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	110	,04	24,96	5,9519	5,86678
SIZE	110	26,33	31,04	28,7423	1,39651
ROA	110	-,22	,21	,0374	,07491
ROE	110	-1,18	1,63	,0773	,23497
EPS	110	-314,74	1431,82	101,7066	292,42746
Valid N (listwise)	110				

### Hasil Uji Normalitas Model I

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07242847
	Absolute	,076
Most Extreme Differences	Positive	,049
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,796
Asymp. Sig. (2-tailed)		,550

### Hasil Uji Normalitas Model II

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16936141
	Absolute	,125
Most Extreme Differences	Positive	,101
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		1,310
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065

### Hasil Uji Normalitas Model III

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98543721
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,068
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		1,288
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072

**Hasil Uji Multikolinearitas Model I**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,421	,626		-2,271	,025		
CSR	,016	,006	,301	2,765	,007	,591	1,693
SIZE	,429	,188	,249	2,288	,024	,591	1,693

a. Dependent Variable: ROA

**Hasil Uji Multikolinearitas Model II**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2,978	1,463		-2,035	,044		
CSR	,049	,014	,376	3,551	,001	,591	1,693
SIZE	,891	,439	,215	2,031	,045	,591	1,693

a. Dependent Variable: ROE

**Hasil Uji Multikolinearitas Model III**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-25,175	8,514		-2,957	,004		
CSR	,311	,080	,383	3,865	,000	,591	1,693
SIZE	7,629	2,552	,296	2,990	,003	,591	1,693

a. Dependent Variable: EPS

### Hasil Heteroskedastisitas Model I

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,186	,416		-,448	,655
	CSR	-,002	,004	-,051	-,407	,685
	SIZE	,072	,125	,073	,578	,565

a. Dependent Variable: abs\_res1

### Hasil Heteroskedastisitas Model II

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,613	1,087		-,564	,574
	CSR	-,016	,010	-,196	-1,576	,118
	SIZE	,221	,326	,084	,677	,500

a. Dependent Variable: abs\_res2

### Hasil Heteroskedastisitas Model III

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,267	5,799		2,115	,037
	CSR	-,097	,055	-,205	-1,773	,079
	SIZE	-3,403	1,738	-,227	-1,958	,053

a. Dependent Variable: abs\_res3

**Hasil Uji Autokorelasi Model I****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,499 <sup>a</sup>	,249	,235	,07310	1,878

a. Predictors: (Constant), SIZE, CSR

b. Dependent Variable: ROA

**Hasil Uji Autokorelasi Model II****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,540 <sup>a</sup>	,291	,278	,17094	1,967

a. Predictors: (Constant), SIZE, CSR

b. Dependent Variable: ROE

**Hasil Uji Autokorelasi Model III****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,616 <sup>a</sup>	,379	,368	,99460	2,037

a. Predictors: (Constant), SIZE, CSR

b. Dependent Variable: EPS



### Hasil Analisis Regresi Model I

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,499 <sup>a</sup>	,249	,235	,07310

a. Predictors: (Constant), SIZE, CSR

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,190	2	,095	17,749	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,572	107	,005		
	Total	,762	109			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, CSR

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,421	,626		-2,271	,025
	CSR	,016	,006	,301	2,765	,007
	SIZE	,429	,188	,249	2,288	,024

a. Dependent Variable: ROA

### Hasil Analisis Regresi Model II

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,540 <sup>a</sup>	,291	,278	,17094

a. Predictors: (Constant), SIZE, CSR

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,284	2	,642	21,972	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3,126	107	,029		
	Total	4,410	109			

a. Dependent Variable: ROE

c. Predictors: (Constant), SIZE, CSR

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,978	1,463		-2,035	,044
	CSR	,049	,014	,376	3,551	,001
	SIZE	,891	,439	,215	2,031	,045

a. Dependent Variable: ROE

### Hasil Uji Regresi Model III

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,616 <sup>a</sup>	,379	,368	,99460

a. Predictors: (Constant), SIZE, CSR

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,725	2	32,362	32,714	,000 <sup>b</sup>
	Residual	105,848	107	,989		
	Total	170,573	109			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), SIZE, CSR

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25,175	8,514		-2,957	,004
	CSR	,311	,080	,383	3,865	,000
	SIZE	7,629	2,552	,296	2,990	,003

a. Dependent Variable: EPS